

Lampiran

**Lampiran 1. Panduan Wawancara untuk Pihak PT. Sido Muncul Semarang
(Bagian Divisi Humas)**

Hari/Tanggal Wawancara :

Lokasi :

Nama Responden :

Jabatan :

1. Bagaimana sejarah singkat PT. Sido Muncul Semarang?
2. Profil perusahaan?
3. Visi dan misi perusahaan?
4. Struktur organisasi perusahaan?
5. Apa saja dasar-dasar yang dijadikan pertimbangan perusahaan didalam pelaksanaan program CSR kepada desa atau masyarakat?
6. Program CSR apa saja yang telah dilaksanakan di Desa Bergas Kidul, Kabupaten Semarang?
7. Kapan diberlakukannya program-program CSR tersebut?
8. Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan program CSR tersebut?
9. Bagaimana proses pengajuan bantuan CSR?
10. Apa saja perjanjian yang tertulis dalam MoU dengan pihak desa terkait pengimplementasian program-program CSR tersebut?
11. Apa saja tujuan dari adanya pelaksanaan program CSR?
12. Siapa saja yang terlibat didalam pelaksanaan program CSR di Desa Bergas Kidul?
13. Bentuk program CSR apa saja yang telah dilaksanakan PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul?

- a. *Charity*
 - b. Pembangunan infrastruktur
 - c. *Capacity building*
 - d. *Community development*
14. Model CSR apa saja yang telah dilaksanakan PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul?
- a. Keterlibatan langsung?
 - b. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan?
 - c. Menjalani kemitraan dengan pihak lain?
15. Jenis-jenis CSR apa saja yang telah dilaksanakan PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul?
- a. *Economic responsibility*
 - b. *Legal responsibility*
 - c. *Social responsibility*
16. Teori-Teori CSR apa saja yang diterapkan PT. Sido Muncul didalam pelaksanaan program CSR di Desa Bergas Kidul?
- a. Teori instrumental
 - b. Teori Politik
 - c. Teori Integratif
 - d. Teori Etik
17. Bagaimana tahapan pelaksanaan program-program CSR tersebut? (tahap-tahap implementasi program CSR)
- a. *Engagement*
 - b. *Assessment*
 - c. *Treatment plan*
 - d. *Treatment action*
 - e. *Monitoring, termination, dan evaluation*
18. Bagaimana tahapan adopsi program CSR oleh masyarakat desa?

19. Sasaran pemberian program CSR untuk siapa saja? (individu/kelompok masyarakat dan berapa jumlah penerima bantuan program CSR?)
20. Bagaimana dasar program CSR tersebut dibuat? (disurvei perusahaan/ pengajuan proposal dari masyarakat)
21. Sumber dana pelaksanaan program CSR darimana? (laba perusahaan/dari luar)?
22. Berapa banyak biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melaksanakan tiap program CSR di Desa Bergas Kidul, Kabupaten Semarang?
23. Bagaimana partisipasi dari pihak desa/masyarakat desa?
24. Bagaimana kondisi desa sebelum dan sesudah khususnya masyarakat dengan adanya program CSR PT. Sido Muncul?
25. Manfaat pelaksanaan program CSR bagi perusahaan?
26. Apa saja kendala pelaksanaan program CSR di Desa Bergas Kidul?

Lampiran 2. Panduan Wawancara untuk Perangkat Desa Bergas Kidul

Hari/Tanggal Wawancara :
Lokasi :
Nama Responden :
Usia :
Alamat :
Pekerjaan :
Jabatan :

1. Profil Desa Bergas Kidul
2. Visi misi desa?
3. Gambaran umum Desa Bergas Kidul (Struktur perangkat desa, potensi lokal, jumlah penduduk, pekerjaan, batas administrasi desa, sektor unggulan, dll)
4. Program CSR apa saja yang telah dilaksanakan di Desa Bergas Kidul?
5. Sejak kapan pelaksanaan program-program CSR PT. Sido Muncul tersebut?
6. Sasaran pemberian program CSR tsb untuk siapa saja? (individu/kelompok masyarakat dan berapa jumlah penerima bantuan program CSR?)
7. Apakah program CSR tersebut berasal dari pengajuan masyarakat atau inisiatif perusahaan?
8. Bagaimana proses pengajuan bantuan CSR jika berasal dari pengajuan pihak desa atau masyarakat?
9. Apa saja perjanjian yang tertulis dalam MoU dengan pihak perusahaan terkait pengimplementasian program-program CSR tersebut?
10. Apakah pihak desa dilibatkan dalam perumusan program CSR?

11. Siapa saja yang terlibat didalam pelaksanaan program CSR di Desa Bergas Kidul?
12. Bagaimana partisipasi dari pihak desa/masyarakat desa dalam program-program CSR tersebut?
13. Bagaimana tahapan adopsi program CSR oleh masyarakat desa?
14. Bagaimana kondisi desa sebelum dan sesudah khususnya masyarakat dengan adanya program CSR PT. Sido Muncul?
15. Bentuk program CSR apa saja yang telah dilaksanakan PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul?
 - e. *Charity*
 - f. Pembangunan infrastruktur
 - g. *Capacity building*
 - h. *Community development*
16. Model CSR apa saja yang telah dilaksanakan PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul?
 - a. Keterlibatan langsung
 - b. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan
 - c. Menjalin kemitraan dengan pihak lain
17. Jenis CSR apa saja yang diimplementasikan PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul?
 - a. *Social Responsibility*
 - b. *Economic Responsibility*
 - c. *Legal Responsibility*
18. Bagaimana tahapan pelaksanaan program-program CSR tersebut? (tahap-tahap implementasi program CSR)
 - a. *Engagement*
 - b. *Assessment*
 - c. *Treatment plan*
 - d. *Treatment action*

e. Monitoring, termination, dan evaluation

19. Bagaimanakah dampak implementasi program CSR PT. Sido Muncul terhadap pembangunan dan pemberdayaan desa?
20. Apa saja manfaat dari pelaksanaan program CSR tersebut?
21. Apa saja kendala pelaksanaan program CSR di Desa Bergas Kidul?
22. Apa saran dari Bapak/Ibu terkait program CSR yang diimplementasikan PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul, Kabupaten Semarang?

Lampiran 3. Panduan Wawancara untuk Ketua Kelompok Tani Alpukat

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Jenis Kelamin : a. wanita b. pria
5. Status : a. lajang b. menikah
6. Jumlah Tanggungan :
Keluarga
7. Pendidikan :
8. Pekerjaan Utama :
9. Pekerjaan Sampingan :
 - a. Petani
 - b. PNS
 - c. Wiraswasta
 - d. Lainnya

B. Pertanyaan Seputar Dampak CSR terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani

1. Gambaran umum kelompok tani?
2. Berapa banyak jumlah anggota kelompok tani?
3. Program CSR bidang pertanian apa saja yang diimplementasikan PT. Sido Muncul?
4. Bentuk bantuan CSR seperti apa saja yang telah diterima kelompok tani?
5. Sejak kapan pelaksanaan program-program CSR PT. Sido Muncul tersebut?
6. Apakah PT. Sido Muncul melibatkan pihak kelompok tani di dalam merumuskan program CSR bantuan pertanian yang diimplementasikan di Desa Bergas Kidul?

7. Bagaimana partisipasi tiap anggota kelompok tani terhadap program CSR tersebut?
8. Apakah program CSR tersebut berasal dari pengajuan masyarakat atau inisiatif perusahaan?
9. Kewajiban apa yang harus dipenuhi petani terkait program CSR PT. Sido Muncul tersebut?
10. Syarat-syarat apa saja yang harus dipenuhi petani terkait bantuan program CSR PT. Sido Muncul?
11. Bagaimana proses/tahapan pelaksanaan program-program CSR tersebut? (tahap-tahap implementasi program CSR)
 - a. *Engagement*
 - b. *Assessment*
 - c. *Treatment plan*
 - d. *Treatment action*
 - e. *Monitoring, termination, dan evaluation*
12. Bagaimanakah dampak implementasi program CSR PT. Sido Muncul terhadap keberlanjutan kelompok tani serta kondisi pertanian yang ada di Desa Bergas Kidul?
13. Bagaimana kondisi kelompok tani sebelum dan sesudah adanya program CSR PT. Sido Muncul?
14. Apakah dari pelaksanaan program CSR tersebut mampu meningkatkan kemampuan Bapak/Ibu sebagai petani dalam memenuhi kebutuhan hidup, menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan secara ekonomi mampu menghasilkan (produksi dan pendapatan) untuk memenuhi kebutuhan hidup?
15. Apakah dari pelaksanaan program CSR tersebut mampu meningkatkan kemampuan Bapak/Ibu didalam menjalin kerjasama dengan masyarakat lainnya dalam mengatasi masalah, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan akses Bapak/Ibu sebagai petani?

16. Apa saja kekurangan implementasi program CSR dari PT. Sido Muncul khususnya bidang pertanian?
17. Apa kritik/saran dari Bapak/Ibu terkait program CSR yang diimplementasikan PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul khususnya terhadap Kelompok Tani Sri Makmur?

Lampiran 4. Panduan Wawancara untuk Anggota Kelompok Tani Alpukat

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Jenis Kelamin : a. wanita b. pria
5. Status : a. lajang b. menikah
6. Jumlah Tanggungan Keluarga :
7. Pendidikan :
8. Pekerjaan Utama :
9. Pekerjaan Sampingan :
 - a. Petani
 - b. PNS
 - c. Wiraswasta
 - d. Lainnya

B. Pertanyaan Seputar Dampak CSR terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Alpukat

1. Bentuk bantuan CSR seperti apa yang telah diterima Bapak/Ibu?
2. Sejak kapan pelaksanaan program-program CSR Sido Muncul tersebut?
3. Bagaimana partisipasi Bapak/Ibu sebagai anggota kelompok tani terhadap pelaksanaan program CSR tersebut?
4. Kewajiban apa yang harus dipenuhi Bapak/Ibu sebagai petani terkait program CSR PT. Sido Muncul tersebut?
5. Syarat-syarat apa saja yang harus dipenuhi Bapak/Ibu sebagai petani terkait bantuan program CSR PT. Sido Muncul?

6. Bagaimana dampak yang dirasakan Bapak/Ibu terhadap kegiatan pertanian dari adanya pelaksanaan program CSR Sido Muncul? Serta bagaimana kondisi (sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, pertanian, dan lainnya) Bapak/Ibu akan dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan program CSR tersebut?
7. Bagaimana kondisi Bapak/Ibu sebelum dan sesudah adanya program CSR PT. Sido Muncul?
8. Apakah Bapak Ibu merasakan adanya manfaat dari program CSR tersebut?
9. Apakah dari pelaksanaan program CSR tersebut mampu meningkatkan kemampuan Bapak/Ibu sebagai petani dalam memenuhi kebutuhan hidup, menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan secara ekonomi mampu menghasilkan (produksi dan pendapatan) untuk memenuhi kebutuhan hidup?
10. Apakah dari pelaksanaan program CSR tersebut mampu meningkatkan kemampuan Bapak/Ibu didalam menjalin kerjasama dengan masyarakat lainnya dalam mengatasi masalah, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan akses Bapak/Ibu sebagai petani?
11. Apa saja kekurangan implementasi program CSR dari PT. Sido Muncul yang Bapak/Ibu rasakan?
12. Apa saja kritik/saran dari Bapak/Ibu terkait program CSR yang diimplementasikan PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul khususnya terhadap kelompok tani?

Lampiran 5. Transkrip Wawancara dengan Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul

Hari/Tanggal Wawancara : 21 April 2020
Lokasi : PT. Sido Muncul
Nama Responden : Bambang Supartoko, S.P., MSi.
Jabatan : Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul Semarang

Tanya: Mengenai pertanyaan nomor 5 ya Bapak apa saja dasar-dasar yang dijadikan pertimbangan perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan CSR?

Jawab: Sido Muncul didalam melakukan kegiatan CSR apa sih dasarnya gitu? Ya pasti nomor 1 harus berorientasi pada aspek legal. Aspek legal itu adalah suatu bentuk ketaatan dunia usaha salah satunya Sido Muncul untuk mentaati peraturan. Sido Muncul merupakan salah satu perusahaan yang sangat peduli, sangat taat pada aturan dari aspek apapun apalagi ini menyangkut tentang sebuah kewajiban bahwa didalam Undang-Undang Nomor 40-an jelas itu untuk perusahaan yang berbadan hukum PT itu wajib untuk melaksanakan kegiatan CSR, jadi itu. Terus yang kedua juga ada beberapa permen (peraturan pemerintah) juga yang ada disitu, terus kemudian nanti bisa dicari sendirilah permennya itu sama undang-undangnya, kemudian juga ada di Provinsi Jawa Tengah juga ada perda (peraturan daerah) provinsi ada pergubnya (peraturan gubernur), di Kabupaten Semarang juga ada perdanya juga ada peraturan bupatinya, nah ini termasuk merupakan salah satu alasan yang pertama, ketaatan terhadap aspek legal. Yang kedua, undang-undang dan aspek legal ini lahir rata-rata belum lama, apalagi dalam bentuk perda, sementara waktu Sido Muncul melakukan CSR sudah sejak dahulu, jadi sebenarnya yang menjadi hirarki atau yang menjadi dasar pertama sebenarnya bukan dari sisi legal, tapi justru dari tradisi Sido Muncul, kita lihat salah satunya yang sangat mendasar adalah tentang visi Sido Muncul, jadi Sido Muncul punya visi, visinya adalah

memberikan manfaat buat masyarakat dan lingkungan, nah apa manfaat dari masyarakat dan lingkungan ini? Tentunya selain dari produk-produknya untuk kesehatan tentunya juga keberadaan Sido Muncul dapat memberikan nilai manfaat buat masyarakat, salah satu nilai manfaatnya adalah kepedulian Sido Muncul terhadap sesama. Nah itulah dasarnya, sedangkan yang lain ini tentunya dari *good will* dari masing-masing dari pimpinan ini memberikan suatu keputusan untuk melaksanakan peran-peran atau fungsi-fungsi CSR itu.

Tanya: Baik kemudian lanjut pertanyaan nomor 9 Pak bagaimana proses pengajuan bantuan CSR?

Jawab: Proses bantuan CSR ke Sido Muncul ini yang terjadi saat ini bisa dari manapun ya namanya mengajukan itu kan bisa dari manapun kadang dari kelompok-kelompok masyarakat, dari masyarakat langsung, dari orang-orang yang mengalami kesulitan misalnya terhadap permasalahan sosial, bahkan ada juga yang penyalahgunaan pun juga ada jadi namanya pengajuan itu bisa dari sumber dari manapun, nah tetapi ketika sudah masuk ke Sido Muncul nah tentunya akan dilakukan seleksi, nah seleksi ini yang pertama tentunya apakah pengajuan ini selaras, apakah sejalan dengan misinya, kalau tadi kan visinya jelas satu, visi itu cuman satu, tapi dengan misi-misinya kami apakah sejalan atau tidak, terutama menyangkut tentang kegiatan-kegiatan Sido Muncul yang telah diprogramkan untuk kegiatan-kegiatan CSR-nya. Kalau itu memang sejalan, ya biasanya terakomodasi disitu, tapi kalau tidak sejalan ya bisa saja ada yang ditanggihkan bahkan ada yang ditolak karena ini menjadi banyak pertimbangan untuk apakah itu dapat terkabul atau tidak, nah gitu, tetapi hal yang penting mungkin ada di pertanyaan selanjutnya yaitu bahwa Sido Muncul untuk pengajuan memang saat ini bisa dari berbagai sumber atau berbagai pihak manapun yang melakukan kegiatan permohonan CSR.

Tanya: Nomor 11 apa saja tujuan adanya kegiatan CSR?

Jawab: Tujuan kegiatan CSR adalah yang pertama representasi atau penterjemahan daripada visi kami, jadi tujuannya kalo visinya memberi manfaat kepada masyarakat dan lingkungan, apa sih kegiatan CSR, CSR itu jawabannya, jawaban karena CSR ini suatu himbauan balik perusahaan ini kepeduliannya terhadap masyarakat tanpa kita berharap langsung dari apa yang telah kita berikan, itu tujuan utamanya. Yang kedua adalah, tujuannya adalah menaati aturan tadi, jadi perusahaan menaati peraturan karena ada beberapa penegasan apabila tidak menaati peraturan kita dapat sanksi, dalam undang-undang kalau kita nggak melaksanakan tentunya dapat sanksi. Nah inilah tujuannya adalah menaati peraturan, jadi yang pertama tadi representasi dari visi, yang kedua adalah menaati peraturan, yang ketiga ini mesti kita harus kadang-kadang orang bisa menerjemahkan lain *monggo*, tapi ini bagian daripada pencitraan, tapi pencitraan disini dalam artian positif, apa artinya positif supaya masyarakat juga tahu bahwa keberadaan Sido Muncul ini ternyata juga perlu dilihat oleh masyarakat bahwa kami perusahaan dapat melakukan sesuatu ini juga mencitrakan agar *image* perusahaan itu baik. Karena kita tahu kalau *image* perusahaan sampai jelek misalnya mencemari lingkungan hanya satu sisi dari sisi jelek-jeleknya saja yang dilihat dari masyarakat, sisi baiknya tidak muncul ya perusahaan ini pasti akan di-*bully* dengan pastinya, kalo di-*bully* dalam konteks untuk kepercayaan publik terhadap produk-produk Sido Muncul kan bahaya karena kami itu produsen jadi bagaimanapun caranya mencitrakan agar produknya baik gitu.

Tanya: Nomor 12 siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan CSR di Bergas Kidul khususnya?

Jawab: Khususnya di Bergas Kidul yang pertama di Bergas Kidul ini ada bagian daripada wilayah yang masuk kategori sebagai *ring* 1 sehingga di dalam

kegiatan yang satu ini ada beberapa departemen yang terlibat, yang pertama yang tentunya PIC (*Person In Charge*) atau penanggung jawabnya adalah Bidang Humas gitu, karena Humas salah satunya membangun *relationship* terhadap lingkungan termasuk untuk *ring 1*. Yang kedua adalah di GA atau *General Affair* atau bagian yang melakukan. Bedanya humas dengan GA jadi kalau Humas ini memang tadi berkaitan dengan kepekaan sosial, kepedulian sosial tapi kalo GA ini berkaitan dengan stabilitas, kondusivitas lingkungan jadi kalo kita itu orang mengatakan bahwa sesuatu yang baik dengan lingkungan ini juga harus dilakukan dalam upaya untuk membangun stabilitas. Stabilitas itu banyak ada stabilitas keamanan, stabilitas politik, stabilitas sosial dan lingkungan, ini perlu diciptakan. Nah ini juga ada GA yang terlibat. Kemudian bahkan untuk ada bidang-bidang yang sesuai dengan korelasi program contoh misalnya salah satu bentuk kegiatan CSR untuk Bergas Kidul salah satunya adalah dengan rekrutmen karyawan. Berarti yang terlibat siapa? Ada pihak HR (*Human Resource*), dari pihak personalia terlibat karena apa kaitannya mungkin dengan sosialisasi lingkungan itu kalau ada lulusan sekolah mau kerja di Sido Muncul syaratnya begini itu juga harus terlibat. Mungkin juga termasuk bidang-bidang lain yang sewaktu ketika atau bahkan beberapa telah diterapkan di Bergas Kidul ya bisa terlibat misalnya seperti K3. K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) urusannya dengan teknis perusahaan dengan sanitasi lingkungan dan seterusnya bisa saja bagian K3 juga terlibat. Nah kemudian yang terakhir bahwa di Bergas Kidul merupakan salah satu sumber dokumen, sumber dokumen yang dapat kami jadikan sebagai bahan untuk penyusunan dokumen *proper*. Karena di dalam *proper* kami sudah hijau dan emas itu salah satu dokumennya adalah tentang kegiatan *community development*. Nah Bergas Kidul merupakan salah satu desa *comdev* kami.

Tanya: Bentuk program CSR yang dilaksanakan di Bergas Kidul?

Jawab: Bentuk program CSR yang dilaksanakan di Bergas Kidul adalah yang pertama adalah kegiatan yang bersinggungan dengan partisipasi Sido Muncul untuk kegiatan lingkungan yang sifatnya itu rutin. Yang sifatnya rutin itu misalnya bantuan-bantuan yang berupa *charity*. berupa *charity* itu untuk kegiatan-kegiatan yang selama satu tahun selalu ada, misalnya dengan adanya *merti* desa, seperti misalnya ada kegiatan-kegiatan memperingati HUT kemerdekaan RI, kegiatan-kegiatan disitu ada momentum-momentum tertentu itu kita juga misalnya kalau lebaran kita juga membantu masyarakat di Bergas Kidul terutama untuk kaum dhuafa bentuknya adalah *charity*. Nah kemudian yang kedua, adalah partisipasi dari program kegiatan di desa atau di Desa Bergas Kidul, jadi di Desa Bergas Kidul dia punya program berkolaborasi dengan Sido Muncul, dia mau membangun suatu fasilitas umum, nah kami juga berpartisipasi untuk memberikan *charity* disana. Nah yang keren, yang bagus, yang paling akhir-akhir ini kita lakukan adalah dengan kegiatan *community development*. Nah kegiatan *community development* ini adalah tentang pemberdayaan yang sasarannya adalah masyarakat *marginal*, masyarakat-masyarakat yang belum memiliki keberuntungan seperti yang lain sehingga perlu didorong untuk dapat mereka meningkat taraf hidupnya, dapat berubah, itu contohnya seperti ada pengangguran, misalnya seperti ada ibu-ibu PKK, seperti ada petani yang menanam belum maksimal potensinya ada itu, sehingga kegiatannya ini adalah kegiatan didikan *community development*.

Tanya: Model CSR Sido Muncul di Bergas Kidul apakah keterlibatan langsung, ataukah melalui yayasan atau organisasi sosial, ataukah menjalin mitra dengan pihak lain?

Jawab: Ya karena ini ada di *ring* 1, kami tidak mengalami kesulitan terhadap akses, kami tidak mengalami kesulitan dalam komunikasi, kami tidak mengalami

kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan, ini kita kerjakan sendiri, kerjakan sendiri kalau yang terakhir ini berkaitan dengan, ya tergantung kegiatan tadi, tadi kan kita katakan misalnya kita mau berkolaborasi dengan program yang ada di Bergas Kidul karena Bergas Kidul punya program pembuatan fasilitas, yang kita partisipasikan dalam bentuk *charity* misalnya bentuk bantuan dana misalnya begitu ya otomatis yang mengerjakan siapa, ya pihak ketiga, yang ditunjuk pihak kelurahan atau bahkan pihak kelurahan sendiri, dan sifatnya partisipatif, tapi kalo kegiatan yang dari Sido Muncul dikerjakan disitu itu sebagian memang dilaksanakan sendiri kami punya tim, nah tim ini dari namanya tadi adalah salah satu yang ada di *ring 1* dan desa *comdev* adalah tim *comdev*, nah di dalam tim *comdev* ini nanti di dalamnya melibatkan pihak internalnya Sido Muncul sesuai dengan bidang yang diprogramkan di Desa Bergas Kidul. Jadi kalo kaitannya dengan fasilitasi tentang fisik, ya tidak menutup kemungkinan juga kami kerjakan sendiri terhadap apa yang ada disitu untuk membangun sarana fisik, tapi kalau itu bersifat misalnya pemberdayaan SDM ya bisa saja kalau kita tidak mampu kita gandeng pihak ketiga misalnya dari perguruan tinggi, atau dari kaum profesional untuk memberikan apa? Memberikan, sebagai narasumber memberikan pelatihan, tujuannya adalah menjalin peningkatan kapabilitas ketersediaan, jadi penanganannya dilakukan sendiri, tapi berbagai sumber inputnya bisa kita kerjasama dengan pihak lain.

Tanya: Jenis CSR di Bergas Kidul Pak, apakah tanggung jawab ekonomi, ataukah tanggung jawab legal, ataukah tanggung jawab sosial?

Jawab: Tiga-tiganya, singkat ceritanya tiga-tiganya, seperti yang saya jelasin tadi di depan kalau soal aspek legal ya karena ketaatan hukum, jadi kita harus peduli legal, bahkan aturan desa pun mengatakan ya harus musyawarah desa, mengikat, perusahaan-perusahaan di lingkungan harus peduli dengan kegiatan ini, ya kita ikut, itu kan legal namanya, yang kedua sosial, sosial itu tanpa

diminta tanpa apapun misalnya kegiatan tanggap darurat, tentang apa, kita merasa terpanggil itu datang. Ya kalo ekonomi jelas *comdev* itu tadi adalah bagian daripada kegiatan ekonomi.

Tanya: Tahapan adopsi program CSR Pak?

Jawab: Adopsi itu kan artinya mengambil, lah tahapannya bagaimana? Tahapannya ya akan kita lihat kalau misalnya lahirnya itu di *grassroot* atau masyarakat menginginkan sesuatu terhadap ini ya itu kan lewat musyawarah-musyawarah tahapannya salah satunya melalui rapat-rapat di kampung, salah satunya kalau sudah mengalir di desa namanya Musrem (musyawarah rembug), musrembang, kalau kaitannya dengan pembangunan ya pembangunan, kaitannya dengan bidang ya bidang sosial. Musyawarah-musyawarah yang dari masyarakat itu tahapannya masuk ke jajaran pemerintah, pemerintah tahapannya pemerintah mulai dari RT atau mungkin bisa juga dari RW atau ujung-ujungnya di kelurahan atau di desa. Nah dari desa itu baru masuk ke Sido Muncul, apakah ada penawaran program seperti itu kita adopsi suatu tindak? Nah itu tadi kembali seperti di depan akan kita lihat sesuai ga dengan visinya Sido Muncul, dengan misinya Sido Muncul dalam menjalankan program di Bergas Kidul. Kalau itu misalnya iya, lah ini dapat sinergi, tapi kalau misalnya tidak ya mungkin bisa saja tidak terakomodasi tidak bisa kita adopsi.

Tanya: Dasar program CSR dibuat apakah disurvei oleh perusahaan atau pengajuan proposal dari masyarakat?

Jawab: Bisa dua-duanya, dua-duanya kalau itu pengajuan masyarakat ya tadi sudah kita sampaikan, jadi yang punya keinginan adalah masyarakat, kemudian nanti dilakukan verifikasi oleh tim kami, kemudian nanti apakah itu yang bisa sejalan yang bisa terkabul mana yang tidak mana, kalau itu memang sejalan dan kami punya program itu ya berarti sejalan, kalau itu tidak bertentangan bahkan ada yang berbeda sudut pandang ya bisa saja itu tidak terakomodasi. Terus

kemudian kalau itu datangnya dari Sido Muncul, ya kami merasa terpanggil, tanpa diminta pun kami datang, salah satu contoh misalnya kemarin misalnya bidang konsep pemberdayaan dari pengembangan potensi desa kita melihat bahwa di kampung itu banyak tanaman katakanlah seperti tanaman perkebunan, tanaman buah, tapi buah itu belum dikembangkan secara intensif, kita lihat banyak pohon alpukat tapi tidak intensif, sehingga kita merasa terpanggil kita datang. Jadi kita yang bikin program ada Sido Muncul. Nah tetapi ini memang masing-masing memiliki kelemahan dan keunggulan masing-masing. Tapi memang dari sektor konsep dari sisi *community development* memang kalau bagus memang itu didasarkan pada keinginan masyarakat.

Tanya: Sumber dana pelaksanaan CSR dari laba atau dari luar?

Jawab: Ya pastinya dari laba, di undang-undang pun disebutkan perusahaan ini apabila tidak untung ya tidak akan punya kewajiban untuk melakukan fungsi CSR. Jadi itu diambilkan laba dan laba ini nanti bisa di *crosscheck* atau bisa dilihat di sumber yang lain, saya kurang tahu apakah itu diambilkan sebelum dilakukan pemotongan pajak atau setelah dilakukan pemotongan pajak, itu saja yang saya tidak tahu. Tapi betul bahwa sumber dana CSR adalah keuntungan perusahaan, logika kita berfikir kalau perusahaannya jatuh atau sulit manakala mana kita bisa berbagi dari konteks sisi dana, bisa saja perusahaannya tidak untung, tapi mungkin yang dibagi dengan dananya pasti mungkin adalah tentang pemikirannya, mungkin tentang fisiknya dari sisi kita datang untuk melakukan motivasi, tapi kalau kaitannya dengan sumber dana ya itu pasti harus dari keuntungan perusahaan.

Tanya: Ini ada pertanyaan mengenai jumlah biaya CSR di Bergas Kidul.

Jawab: Ya kalau itu secara rinci tentunya tidak bisa, tidak bisa ya karena seluruh komponen input itu kan luas. Komponen input ada yang ternilai dari aspek uang, ada yang diuangkan. Jadi kalau yang diuangkan itu ada petugas kami

setiap bulan datang kesana berapa kali itu kan tidak ada anggarannya riil ini berapa setiap kali datang, tapi itu bisa diuangkan dengan mengambil suatu komponen-komponen itu dihitung gitu. Nah tentunya disini tidak *vulgar*, “Oh dananya sekian”, tetapi mungkin dalam hal-hal tertentu boleh, dalam hal tertentu misalnya proyek tertentu boleh. Contoh misalnya ini salah satu contoh parsialnya misalnya begini tahun 2019 kemarin Sido Muncul punya namanya program Desa Inspirasi Padi. Desa Inspirasi Padi itu kita punya 1 hektar lahan di Bergas Kidul yang kita dampingi program namanya Desa Inspirasi Padi, itu jelas dananya jelas, berapa duitnya jelas. Duitnya untuk apa jelas itu boleh dibedah, itu namanya Desa Inspirasi Padi. Kita tanam pohon alpukat dananya berapa jelas, gitu *lho*. Tapi kalau secara menyeluruh terhadap aspek komponen di Bergas Kidul memang agak susah, jika itu dihitung pun biasanya mungkin hanya untuk kepentingan internal. Tapi kalau mau di-*publish*, salah satu bisa parsial, salah satu contoh misalnya itu tadi yang sudah berlalu contohnya Desa Inspirasi Padi A ada datanya. Itu dari dulu siapa pun boleh melihatnya.

Tanya: Bagaimana respon atau partisipasi dari pihak masyarakat Desa Bergas Kidul?

Jawab: Ya namanya masyarakat tentunya sangat beragam sangat heterogen, masyarakat itu ada yang *care* terhadap bidang sosial, ada yang bidang ekonomi, tentunya disini masyarakat itu akan kita bagi menjadi beberapa apa ya, kategori masyarakat, masyarakat dalam konteks umum, ataukah masyarakat yang terdampak gitu daripada akibat suatu permasalahan tertentu. Nah kalau masyarakat yang terdampak dan pada akhirnya kita datang memberikan sebuah solusi ya pasti luar biasa. Pasti luar biasa mereka senang, mereka sangat senang sekali, mereka sangat memberikan manfaat buat masyarakat yang terdampak atau buat masyarakat sasaran gitu *lho*. Tapi *problem* masalahnya di masyarakat itu kadang-kadang ada beberapa masyarakat yang belum terjangkau, belum terjangkau dengan program-program ini sehingga itu diminta pendapat apakah Sido Muncul, bisa saja itu memberikan suatu pendapat yang negatif. Nah atau

dia juga atas kesadaran sendirinya tumbuh sehingga mereka akan *legowo* “Saya *ndak* dapat program” tetapi program di tempat kami itu saudara-saudara kami itu bagus. Tapi kesimpulannya adalah sekecil apapun program CSR tentunya memberikan manfaat kepada masyarakat dengan nilai kepuasan yang sangat tinggi.

Tanya: Bagaimana kondisi desa sebelum dan sesudah adanya program CSR dari Sido Muncul?

Jawab: Ya itu bisa pakai parameter apa, kalau parameter itu dilihat dari sisi hubungan sosial, tentunya bagus karena dulu sebelum ada program CSR mungkin kita jarang silaturahmi, dengan adanya program CSR kita jadi sering silaturahmi, sering kita datang ke kampung, perangkat desanya juga sering berkunjung ke Sido Muncul, ada kegiatan-kegiatan setelah berinteraksi. Jadi di dalam hubungan sosialnya bagus sekali, jadi sebelumnya bukan mengatakan tidak bagus, tapi mungkin kurang intensitasnya jarang, jadi kurang begitu akrab. Tapi begitu itu sudah kita punya program CSR, kita sudah seperti keluarga. Jadi dari sisi sebelum dan sesudah sangat luar biasa itu dari parameter sosial. Yang kedua, sebelum dan sesudah dari parameter ekonomi, nah dari ekonomi kita masuk ke aspek pemberdayaan. Nah dari sisi parameter ekonomi, ya ada beberapa yang sudah terukur, yang terukur itu contohnya misalnya kemarin Desa Inspirasi Padi. Sebelum ada program Desa Inspirasi Padi, lahan satu hektar ditanami padi hanya menghasilkan 5 ton, menghasilkan 6 ton, gabah, hasil panen basah, tetapi setelah dilakukan pendampingan, setelah kita punya program, 1 hektar bisa menghasilkan 7-8 ton. Nah ini kan secara ekonomi meningkat dengan input yang semakin kita tekan, nah otomatis pendapatannya juga semakin meningkat. Ini tolok ukur dari sisi ekonomi. Nah kemudian dari sisi yang lain, kita program, yang baru-baru saja misalnya kita mendampingi ibu-ibu untuk membuat produk makanan, kita kasih branding namanya “Mbok Jajan”. Nah sebelum adanya program ya masyarakat kan *nggak* membuat

makanan, seandainya dia membuat kan untuk kepentingan sendiri, mau untuk rapat RT, rapat kelurahan kan itu, tapi sekarang sudah kita dampingi, mereka dikelola dengan profesional, ada kelompok yang menangani, sehingga setiap hari mengalir produksi produk kita bantu masyarakatnya, ekonominya akan meningkat, dan yang ketiga adalah sebelum dan sesudah dari parameter stabilitas lingkungan. Stabilitas di dalamnya termasuk aspek keamanan, termasuk aspek kenyamanan kita bersama-sama. Nah konon mengatakan ini bagian dari suatu penerjemahan pagar yang kokoh bukan tembok tapi pagar yang kokoh dalam mangkok, ini yang dapat terepresentasikan dari kegiatan CSR. Semakin CSR kita bagus maka tidak perlu pagar tembok yang kokoh tapi CSR itu bagian daripada mangkok yang dapat memberikan pemberdayaan kepada masyarakat untuk mendapatkan keuntungan gitu.

Tanya: Terakhir Pak, kendala pelaksanaan CSR di Bergas Kidul?

Jawab: Kendala pelaksanaan CSR di Bergas Kidul, kendalanya adalah yang pertama ada beberapa yang didalam menentukan sebuah program, ini menyamakan, menyamakan suatu persepsi yang sama ini juga perlu butuh waktu butuh pemikiran yang sama agar memiliki tingkat pemahaman yang sama. Jadi, tidak hanya berlaku untuk Bergas Kidul tapi rata-rata untuk merubah program yang dari *charity* ke aspek pemberdayaan itu memang sulit, nah itu kendala kami. Jadi kita punya pemikiran yang bagus, orang disuruh menanam tanaman, sudah dikasih bibit, dikasih pendampingan, nanti kalau hasilnya bagus untuk masyarakat, itu kan bagus sekali indah sekali, tapi tidak semata-mata itu dapat diterima begitu saja, contoh di Bergas Kidul misalnya orang disuruh nanam pohon alpukat, bibitnya bagus sudah kita siapin, pupuknya kita siapin, masyarakatnya kita kumpul kita bina kita damping, tapi ada juga yang pada waktu awal-awal menanam menerima bibitnya tapi tidak ditanam, ada yang ditanam tidak dirawat, nah ini kendala. Itu kendalanya bukan masalah mereka tidak bisa melakukan, kendalanya pemahaman apa sih makna maksud daripada

tanaman alpukat itu dipupuk, apa sih maksud tanaman alpukatnya ada disini. Nah itu sangat substansi sekali, sangat esensial sekali berkaitan dengan masalah pemahaman program. Itu rata-rata di lingkungan kami di *ring 1* adalah pemahaman program, itu kendala pertama, yang kedua baru kendala teknis. Nah kendala teknis ini salah satu contoh misalnya dengan lingkungan kita yang mayoritas adalah masyarakat industri generasi muda, generasi produktifnya bekerja di sektor industri, maka hanya menyisakan orang-orang yang ada di desa itu yang tidak bergerak di sektor industri sebagai karyawan misalnya gitu, contohnya adalah masyarakat-masyarakat yang kategori sudah lanjut usia, kategori ibu-ibu, itulah orang-orang *marginal*, kategori orang yang maaf dalam tanda kutip pendidikannya kurang, sehingga mereka ketika mau bekerja di instansi atau suatu pabrikan mereka tidak bisa masuk, ini adalah kelompok-kelompok *marginal*. Nah didalam kami melakukan interaksi ini, kami mengalami kendala-kendala teknis gitu, nah itulah yang kemudian kita merencanakan banyak program agar betul-betul program yang kita berikan itu menjangkau kepada kelompok-kelompok yang rentan atau kelompok-kelompok ini dan yang lain, menurut saya kendala-kendala yang lain hampir tidak menjadi permasalahan kecuali hal-hal yang mendasar tadi. Kalau teknis itu kan bisa diatur ya, tapi kita bersyukur kendalanya bukan faktor uang, kendalanya bukan karena faktor apa ya, bukan faktor jarak, karena kebetulan itu di *ring 1*. Bisa kita bayangkan kita Sido Muncul juga punya program “Bagus Cantik” ada di daerah kabupaten lain yang jaraknya cukup jauh, salah satu kendalanya misalnya berkomunikasi kita datang, kalau ini ndak ada kendala, kendalanya sangat esensial adalah pemahaman program terutama pergeseran dari program yang *charity* untuk menuju ke pemberdayaan.

Tanya: Kalau solusi kendala pemahaman tadi bagaimana, Pak?

Jawab: Nah untuk merubah pemahaman masyarakat agar itu mereka bisa merubah, tugasnya kami itu lewat program-program apa ya, edukasi penyuluhan gitu.

Nah penyuluhan itu banyak cara dilakukan dan tujuannya ada tiga yaitu merubah PSK, PSK yang dirubah. Nah untuk mengubah PSK kendala-kendala, caranya adalah merubah PSK. PSK adalah yang pertama P-nya adalah pengetahuan, jadi karena pengetahuan belum bisa itu dirubah supaya pengetahuannya dia paham, caranya bagaimana? Diberikan edukasi, ada pelatihan dikumpulin, dicarikan narasumber, jadi mereka “Oh kenapa mesti alpukat harus dipupuk? Kenapa alpukat harus pakai bibit yang bagus? Kenapa alpukat ini harus menggugurkan di sebelahnya misal ada pohon mahoni, ditebang, digantikan dengan alpukat”. Nanti kan pengetahuannya mungkin bilang “Wah jangan eman-eman ini pohonnya mahoni *ndak* boleh ditebang, tapi kalo disini ada mahoni *jejernya* (sampingnya) ada alpukat, ya pohon alpukatnya tidak bisa berhasil. Mahoninya mungkin sudah saatnya ditebang, ditebang, digantikan dengan yang lebih produksi dengan alpukatnya. Jadi pengetahuannya, itu yang perlu dirubah. PSK S-nya adalah sikap, sikap ini adalah pemahaman, jadi sikapnya bagaimana. Dulu orang mau dikumpulkan susah, salah satu untuk orang desa berkumpul itu harus ada daya tarik. Salah satu daya tariknya itu, Sido Muncul membuat semacam demplot-demplot uji coba, ketika salah satu uji coba ada yang berhasil, maka yang lain pasti akan tertarik, nah ini harus ada daya tarik. Nah daya tarik yang lain apa kalau itu tidak dalam bentuk demplot, daya tariknya ya fasilitas walaupun sifatnya *charity*. Orang suruh kumpul ya konsekuensinya kumpul misalnya dikasih *snack*, dikasih makan, kalau perlu pulang kasih *transport*, ini daya tarik untuk mereka bisa kumpul. Nah untuk bisa berkumpul ini namanya sikap, menyikapi sinis bagi yang ga mau, progam, nah ini, jadi itu sikap. Yang ketiga adalah keterampilan, PSK K-nya adalah keterampilan. Jadi keterampilan yang diubah, bagaimana cara nanam alpukat yang bagus, bagaimana keterampilan membuat produk olahan tadi salah satunya. Ya itu dibuat, caranya bagaimana? meningkatkan kapasitas SDM dengan melalui pelatihan, melalui edukasi-edukasi yang diberikan tim kepada masyarakat baik kerjasama dengan K3

(Kesehatan dan Keselamatan Kerja) tadi, sebagai narasumber, sebagai pelatihnya, ataupun sebagai konsultan misalnya begitu. Pernah misalnya pada jamannya alpukat, ada kita mendatangkan konsultan dari Jawa Barat misalnya dari Bogor, nah ini salah satu bagian untuk merubah keterampilan. Nah “Mbok Jajan” juga gitu, nanti akan kita carikan narasumber bagaimana cara membuat kemasan yang bagus, bagaimana ini olahannya menjadi seperti yang diinginkan sempurna, perlu dilatih supaya keterampilannya tumbuh. Jadi upaya-upaya itulah yang dilakukan oleh Sido Muncul dalam rangka merubah tiga-tiganya tadi. Jadi sudah cukup lengkap saya kira.

Tanya: Jadi kalau di teori itu kan Pak, dasar CSR itu ada 4 teori Pak, yang pertama teori instrumental itu artinya CSR dipandang sebagai perangkat strategis untuk mencapai tujuan ekonomi, yang kedua ada teori politik itu artinya CSR berfokus pada interaksi antara bisnis dengan masyarakat, ketiga teori integratif itu artinya bisnis bergantung kepada masyarakat untuk keberadaan dan keberlangsungannya, yang keempat teori etika itu artinya CSR dilakukan karena faktor etika. Nah kalau dari empat teori ini menurut Bapak Sido Muncul masuk yang teori yang mana?

Jawab: Teori semuanya, loh tadi sudah dijelaskan secara menyeluruh, jadi itu teorinya. Bisa saja teori itu belum lahir Sido Muncul bisa melakukan. Lahirnya teori itu belajar dari realita, teori itu ada bisa saja itu murni dari ilmu pengetahuan, teori itu ada bisa saja mengadopsi karena realita yang ada di lapangan sehingga munculnya teori karena teori itu muncul dari hasil penelitian gitu. Jadi ketika keempat-empatnya itu masuk mau diterjemahkan dari sisi mana Sido Muncul ada disitu. Mulai dari yang terakhir dari sisi etika, ya jelas dari etika bagaimana kita berada di satu wilayah ketika kita tidak bisa hidup sendiri, etikanya ketika kita ada di lingkungan ya kita hormat kepada lingkungan supaya kita juga dihormati oleh lingkungan, itu etika, salah satu hal ajaran yang sederhana. Dari sisi politis jelas, tadi kan ada GA (*General Affair*) disitu, stabilitas keamanan

itu politik, stabilitas politik itu apa? politiknya lagi heboh, penjarahan apa, kalau kita tidak baikan dengan lingkungan *iso* dijarah dengan lingkungan, nah itu termasuk bagian. Yang pertama jelas itu sisi legal, dari sisi legal, ketaatan, jadi semua Sido Muncul mengikuti daripada empat teori itu, terlepas dari itu acuannya atau kita sudah melakukan sebelumnya.

Tanya: Ini ada proses pelaksanaan CSR Pak dari teori pertama namanya sosialisasi. Jadi sosialisasi program CSR kepada calon penerima manfaat, kedua *assessment* artinya identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat, ketiga *plan of action* artinya merumuskan rencana aksi atau rencana program yang sesuai visi misi perusahaan serta aspirasi masyarakat, keempat *action* dan *facilitation* artinya menerapkan program yang telah disepakati bersama, kelima *evaluation and termination of reformation* artinya ini semacam *monitoring* Pak, secara ringkas semacam *monitoring*. Nah apakah tahapan CSR Sido Muncul juga melakukan kelima tahapan ini?

Jawab: Itu teori yang amat sangat sempurna, ibaratnya orang pakai baju tidak bisa tiba-tiba mengancingkan bajunya dulu sebelum tangannya masuk, nah tidak bisa orang itu mengenakan sepatu itu ditalikan dulu baru dipakai. Tetapi bukan tidak mungkin sepatu itu sudah ditalikan tinggal kakinya dimasukkan, apakah mungkin? Mungkin, gitu lho. Nah memang dari sisi teori itu adalah menyangkut tentang struktural bagaimana sebuah prosedur dan itu yang menjadi pembelajaran bagi Sido Muncul di saat mengalami perubahan-perubahan dan perkembangan untuk tadi, salah satunya ada pihak pemerintah, ada pihak luar terutama yang memiliki otoritas *ngatur*. Nah pihak pemerintah, pihak di luar Sido Muncul yang *ngatur* itulah yang membuat *guidance* (aturan), membuat suatu tahapan-tahapan aturan yang harus diikuti ketika menjalankan suatu kegiatan. Nah itu pada akhirnya Sido Muncul juga akan menyempurnakan. Jadi yang saya maksud adalah apakah kegiatan yang seperti anda utarakan seperti yang ada di laporan Sido Muncul dari dulu bisa saja tidak. Awalnya tidak

seperti itu, karena apa? Karena dulunya mungkin yang mengelola Sido Muncul belum sekuat tim seperti hari ini sehingga pada waktu memulai itu *to the point* kita punya apa, tujuannya apa, diberikan. Salah satu contoh misalnya, kalau ini kan kegiatan salah satunya berkaitan dengan aspek apa yang bisa direncanakan. Kalau tiba-tiba ada musibah apa yang harus dilakukan sebagai tindakan pertama? Pasti tanggap darurat. Namanya tanggap darurat itu adalah suatu bencana datang. Sido Muncul ga perlu bilang ke siapa pun, kalau niatnya *mbantu*, datang, apa yang dibutuhkan masyarakat di lingkungan cepet tanggapnya disitu, walaupun proseduralnya seperti tadi, ada teori-teori yang memulai dari sisi aspek perencanaan dan seterusnya. Di tanggap darurat harus cepat, kadang-kadang Sido Muncul jauh lebih *kenceng* jalannya dibandingkan dengan prosedur yang ada. Namun demikian, ini sebuah *guidance* (aturan) yang bagus dan mulai sekarang betul-betul itu kita lakukan agar semua aspek kepentingan Sido Muncul tadi itu terjawab disitu. Nah tadi kan kepentingan Sido Muncul apa? Aspek legalitasnya, aspek ini aspek ini, jadi semuanya pada akhirnya akan terpenuhi. CSR itu untuk perusahaan diatur oleh *government*, pemerintah hadir disitu, pemerintah berkepentingan disitu, mulai dari pusat sampai ke daerah masyarakat berkepentingan. Kenapa masyarakat berkepentingan? Karena tidak semua membangun negara ini hanya difokuskan pada APBN, tidak bisa membangun negara ini hanya difokuskan pada APBD, tidak bisa membangun negara ini tugasnya pemerintah, partisipasi masyarakat ini dibangun. Nah salah satu partisipasi masyarakat ini selain membuka tugas kewajiban-kewajiban melalui pajak dan seterusnya, itu sudah ada sendiri, di ranah bidang sosial juga dikali. Nah kalau sosial itu walaupun pemerintah hadir itu yang dibangun itu adalah bukan seperti pajak. Bedanya saya menerjemahkan, saya mengamati bedanya perusahaan membayar pajak dengan perusahaan melaksanakan tugas sama-sama keluar uang, sama-sama keluar dana itu dasarnya amat sangat berbeda. Kalau pajak itu harus dan wajib karena mau itu perusahaannya seperti apa pun pajak di Indonesia wajib, karena itu

undang-undang kita. Kalau tidak bayar pajak bagaimana? Ya pasti ada sanksinya gitu karena pajak itu juga diatur tata caranya. Tapi bagaimana dengan sosial? Walaupun itu wajib, karena di dalamnya juga ada sanksi bagi yang tidak melaksanakannya juga ada sanksi tapi sebenarnya dibangun bukan masalah ketaatan sisi legalnya ditekankan, tapi yang dibangun paling garda terdepan adalah kesetiakawanan. Jadi dasarnya sosial dulu, kesetiakawanan ini dibangun dulu, makanya yang menangani bidang sosial karena kesetiakawanan ini yang diketok itu hatinya dulu, bukan pikirannya. Kesetiakawanannya diketok sehingga muncul adanya suatu kesadaran gitu. Maka dalam hal ini untuk pemerintah hadir disini. Jadi saya tadi ada domainnya adalah pertama untuk usaha CSR pasti ada pemerintah. Yang kedua, disitu setelah ada pemerintah disini ada pemerintah itu keluarannya adalah legal formal, keluaran dari legal formal tadi membentuk suatu bidang-bidang formal, yang kedua adalah dari sisi akademisi, dari sisi teori, kemudian kegiatan-kegiatan ini atau telah di-*setting* untuk ada suatu teori yang teori itu bisa menjadi rujukan, teori itu bisa jadi pembenaran. Jadi teori itu ada dua, ketika teori itu lahir sebelum ada orang yang melaksanakan sudah ada teorinya itu namanya sebagai panduan, sebagai rujukan, panduannya ini dengan adanya teori karena apa? Praktiknya belum ada, orangnya belum *ngerti*, sudah ada aturannya, nah kita mengikuti aturan itu namanya panduan. Tapi ketika sudah ada kegiatan dan teorinya muncul, itu adalah namanya melegalisasi, namanya adalah pembenaran. Jadi sistem-sistem pembenaran dalam ilmu teknologi itu adalah makanya ada orang penelitian. Penelitian itu pada akhirnya menghasilkan suatu hasil penelitian. Hasil penelitian itu pada akhirnya muncul rekomendasi. Rekomendasi itu ketika itu dijadikan sebagai suatu keyakinan, itu dimunculkan sebagai suatu hal yang baru, maka lahirlah teori baru. Nah teori baru ini kan akhirnya dari pembenaran, pembenaran yang telah dilakukan. Jadi inilah CSR itu dapat terbaca dari sisi teori itu ada dua, karena memang belum ada sebelumnya sehingga orang melakukan fungsi CSR tu dari teorinya, yang kedua di lapangan sudah terjadi

sehingga kemudian teorinya muncul karena diteliti ini, jadi teorinya namanya teori membenaran. Jadi ini bener gitu lho, ini bener, ini betul. Tapi itu kan tidak asal mengatakan parsial ini mengatakan betul ini mengatakan salah, tidak, tapi telah diuji dengan ilmu, dengan kapasitas dari prana ilmiahnya sehingga menjadi teori membenaran. Nah ketiga adalah berbicara soal CSR adalah dari karakter, dari sifat, dari pilihan perusahaannya sendiri. Nah perusahaan sendiri memaknai CSR ini seperti apa? Wah aku *nek ngomong* begini yo *nek aku ning ngendi-ngendi iki aku iso dadi* doktor (dimana-mana bisa jadi doktor), lah kenapa tidak? Teoriku *ki original* sekali gak ada orang yang mengatakan seperti teoriku. Ingat yang ketiga dari sisi perusahaan, dari sisi perusahaan ini yang ketiga sikap dari perusahaan itu. Loh saya mengamati sikap perusahaan itu ketika menerjemahkan itu sebagai fungsi CSR ini, CSR itu dari sikapnya perusahaan itu ada tiga, yang pertama namanya CSR sejati, jadi CSR sejati itu perusahaan melakukannya itu dari hati nuraninya, tanpa di-oyak-oyak (dikejar-kejar), tanpa disuruh-suruh, tanpa ada surat resmi dari pemerintah, tanpa diminta oleh masyarakat, dia ikhlas memberi lahir dari nuraninya, “Aku kasihan disitu ada bencana aku *tak nyumbang*”, tidak ada yang minta, ini hanya *nyumbang*, “Aku kasian itu karyawanku kok dia karyawanku itu kalau siang pada tidak makan, aku perusahaan kasih makan”, jadi itu CSR internal. Jadi itu namanya adalah sangat-sangat, tadi apa namanya, “sejati”, jadi itu saya mengatakan CSR sejati. Lah yang kedua, itu namanya CSR mengikuti aliran CSR Pedati, pedati itu apa? pedati itu kuda, kuda pedati itu dia jalan kalau disabet, kalau tidak disabet dia tidak *mlaku* (jalan), jalannya pelan-pelan, disabet banter, *gebuk* (pukul) dia malah banter. Nah perusahaan tidak melakukan CSR ya butuh disabet, nyabetnya pakai apa? Pakai aturan, nyabetnya pakai apa? Pakai sanksi, diancam pakai sanksi “Kalau kamu tidak melakukan CSR lho, nanti kamu perusahaannya ditutup”, “Aku melakukan CSR *wong* aturannya begitu daripada aku ditutup mending aku melakukan CSR”. “kamu *anu lho*, kalau kamu kalau tidak kasih bantuan ke desa ini nanti

kamu didemo”, nah disabet pakai ancaman demo. Nah dengan ancaman demo, melakukan CSR, “Ini lho kalau kamu *nggak* membuatkan jalan terobosan disini gara-gara ada perusahaan, orang kalau mau lewat *darak mubeng* (harus memutar), nah ini tolong dibuatkan jalan pintas”, diancam, nah ini namanya ada keputusan lingkungan untuk membuatkan jalan, perusahaan harus mau, kenapa mau? Karena ada aturan di lingkungan. Jadi itu namanya CSR Pedati, jadi melakukannya atas dasar dipecut tadi. Yang terakhir, ini keniscayaan, banyak perusahaan melakukan CSR kalau pernah punya kepentingan, maka dikasih nama oleh saya, oleh Pak Bambang, namanya CSR Merpati. CSR Merpati itu, kamu tau sendiri *to* karakter merpati, dia mau datang kalau ada jagung, “*Kuwi ono merpati* (itu ada merpati) di pohon kamu *uncali* (lempari) jagung nak turun, kamu *uncali* (lempari) gabah dia akan turun”. Nah karena kita punya kepentingan, kenapa perusahaan itu melakukan CSR di bidang ini ya? Kenapa tidak tidak disini ya? Kenapa perusahaan melakukan CSR di desa ini ya? Kenapa tidak desa ini? Karena kepentingan, “Kenapa dia disitu? Oh karena limbahnya ke desa itu bau sehingga untuk mengeliminir warga agar tidak demo saya tak melakukan CSR”, nah disitu, karena menyangkut kepentingan. “Kenapa perusahaan ini melakukan CSR-nya di Desa A tidak ke Desa B? atau Kabupaten A tidak Kabupaten B? ternyata di Kabupaten A itu *sales*-nya turun, produknya tidak laku, untuk pencitraan perusahaan disitu supaya perusahaannya itu dianggap berjasa disitu, masyarakatnya akhirnya percaya, meningkatkan *image*, kemudian kita melakukan CSR nya itu di Desa A”, nah itu kita datangkan dari berbagai bidang kepentingan.

Lampiran 6. Transkrip Wawancara dengan Perangkat Desa Bergas Kidul

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 10 Maret 2020
 Lokasi : Balai Desa Bergas Kidul
 Nama Responden : Ganjar Pitoyo
 Usia : 37 tahun
 Alamat : RT 1 RW 2
 Pekerjaan : Perangkat Desa Bergas Kidul
 Jabatan : Kepala Dusun Krajan, Desa Bergas Kidul

Tanya: Program CSR Sido Muncul yang dilaksanakan Sido Muncul di Desa Bergas Kidul apa saja ya, Pak?

Jawab: Untuk saat ini program budidaya alpukat mulai dari pembibitan sampai pendampingan dan perawatan.

Tanya: Itu untuk program Desa Wisata Buah ya Pak? Selain itu pak ada program apalagi pak?

Jawab: Selain itu ada program-program kerjasama pada kegiatan-kegiatan atau *event-event* seperti 17 Agustus, sedekah dusun yang berupa bantuan finansial membantu kegiatan tersebut. Tapi untuk program berkelanjutan saat ini ya program alpukat itu, sebelumnya ada program bantuan bibit jahe cuman tidak berkembang sehingga terhenti.

Tanya: Terhentinya karena apa pak?

Jawab: Ya sebagian besar masyarakat sini mengalami banyak kendala di penanaman, tanah kurang subur sehingga tidak berlanjut.

Tanya: Sebelumnya kan Pak, saya sudah pernah ke kantor desa sini sebelumnya saya juga pernah mendengar bahwa Sido Muncul pernah memberikan bantuan

program seperti program periksa kesehatan gratis, beasiswa anak-anak sini buat sekolah.

Jawab: Oh ya, itu biasanya setiap lebaran ada bantuan untuk kaum dhuafa, anak yatim piatu gitu.

Tanya: Itu bentuk bantuannya seperti apa, Pak?

Jawab: Ya paling bentuk barang seperti THR terus kalau beasiswa belum pernah denger saya.

Tanya: Kalau di bidang pendidikan pernah ada bantuan apa?

Jawab: Belum pernah denger saya kalau bantuan Sido Muncul di pendidikan.

Tanya: Kalau untuk pemeriksaan gratis Pak seperti pemeriksaan katarak gratis?

Jawab: Oh ya dulu pernah itu program nasional bukan CSR di desa.

Tanya: Itu pelaksanaannya kapan ya, Pak?

Jawab: Sekitar 2015.

Tanya: Oh itu tidak tiap tahun dilaksanakan ya, Pak?

Jawab: Oh engga itu kalau ga salah program 2 tahun.

Tanya: Oh 2 tahun sekali, Pak?

Jawab: Bukan, itu cuma berlangsung 2 tahun kalau ga salah.

Tanya: Kalo yang lebaran mudik gratis masih berjalan pak?

Jawab: Itu program nasional juga bukan program desa tapi ke umum.

Tanya: Oh jadi program yang diterima desa ada program nasional sama program yang langsung buat desa ya, Pak? Kalau program yang langsung buat desa selain

yang alpukat ada apa lagi ya, Pak? Kan dulu sempet ada Desa Rempah ya Pak cuman karena kurang berjalan ya Pak jadi terhenti.

Jawab: Ada demplot pupuk pertanian.

Tanya: Itu demplot pupuknya pelaksanaannya tahun berapa *nggih*, Pak?

Jawab: Kalo demplot padi tahun kemarin. Biasanya Sido Muncul itu kalau program CSR kalau dalam pertanian kalau berkembang ya lanjut terus ya pendampingan terus kalo tidak berkembang ya ganti program. Misal program empon-empon dari Sido Muncul ada bantuan bibit cuman tidak jalan di masyarakat ya kalo jalan bakal dilanjutkan.

Tanya: Apakah masih berjalan Pak program demplot padi itu?

Jawab: Cuman sekali sih.

Tanya: Pak ini kan saya sempat telpon dari Sido Muncul kalo dari Sido Muncul *ngendhika* (berkata) kalau program CSR yang telah dilaksanakan di Desa Bergas Kidul berupa program *charity* misal program bantuan finansial atau dana lalu ada pembangunan infrastruktur itu kalau di Desa Bergas kidul kira-kira gimana, Pak?

Jawab: Belum tahu saya.

Tanya: Oh begitu Pak, kalau program pengembangan UMKM di sekitar sini pak? Ada program CSR seperti itu pak?

Jawab: Kalo itu tahun ini baru mulai bekerjasama dengan Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) jadi ada semacam pengelolaan limbah atau sampah dari Sido Muncul. Dari perdagangan kita bekerjasama dengan koperasi Sido Muncul kita menjadi *supplier* kebutuhan di koperasi seperti sembako seperti beras. Lalu dari ibu-ibu kerjasama *snack*, pemenuhan kebutuhan *snack*.

Tanya: Itu yang program pengelolaan limbahnya kegiatannya seperti apa ya, Pak?

Jawab: Contohnya itu kan ada sampah plastik ada sampah kardus, karet, besi, itu kita yang ambil dari Bumdes juga, nanti dari Bumdes bisa diolah lagi atau dijual lagi.

Tanya: Lalu Pak untuk dari program CSR yang telah Bapak paparkan itu biasanya sasarannya lebih ke Desa atau masyarakat?

Jawab: Kalau yang terakhir yang alpukat itu lebih ke masyarakat. Untuk meningkatkan produktivitas petani.

Tanya Kalau berarti, untuk pemberian program CSR dari Sido Muncul itu Pak berarti tidak dibatasi harus berapa penerimanya?

Jawab: Engga, sesuai kebutuhan desa. Kan kita mendata dulu kebutuhan berapa sesuai kapasitas lahan desa.

Tanya: Oh terakhir untuk yang program Desa Wisata Buah ini Pak dapat berapa bibit alpukat, Pak?

Jawab: Kurang lebih 2000 bibit. Cuma tingkat keberhasilannya cuma 40%.

Tanya: Untuk penerimanya Pak itu didistribusikan ke petani ya, Pak?

Jawab: Ya Kelompok Tani Alpukat.

Tanya: Berarti kalau untuk Program CSR Desa Wisata Buah berasal dari masyarakat atau inisiatif dari perusahaan?

Jawab: Ya dari Sido Muncul menawarkan bantuan, punya kewajiban kepada masyarakat. Dari desa mengusulkan pengadaan bibit alpukat sampai pendampingan, peralatan, dan pupuk, petani tinggal jalan saja. Kemarin hanya kendala cuaca kemarau panjang banyak tanaman yang mati. Makanya tingkat keberhasilannya 40%, ada dikarenakan kurang perawatan juga.

Tanya: Untuk pelatihan yang diberikan Sido Muncul Pak berapa kali setahun?

Jawab: Itu awal-awal saja Mbak dari konsultan datang kesini, pelatihan cara menanam.

Tanya: Apakah ada perjanjian tertulis terkait program CSR Sido Muncul dengan desa, Pak?

Jawab: Tidak ada.

Tanya: Lalu dalam perumusan program tersebut apakah pihak desa dilibatkan?

Jawab: Ya dilibatkan kita saling menyesuaikan misal kan PPL sering ke lapangan untuk meninjau kendala misal banyak uler atau kekurangan air, Pihak Sido Muncul langsung memberikan bantuan.

Tanya: Lalu Pak siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program CSR di Desa Bergas Kidul?

Jawab: Ya semua perangkat desa dilibatkan dari petani juga.

Tanya: Kalau partisipasi diri pihak masyarakat atau desa apakah sudah aktif atau masih kurang.

Jawab: Ya sudah aktif Mbak, ada kegiatan yang sebagian masyarakat tidak ikut juga, tergantung juga.

Tanya: Kalo untuk kelompok tani sendiri apakah sudah aktif dalam partisipasi program CSR alpukat.

Jawab: Ya sudah baik sebagian kurang dari 50% yang aktif. Yang mendapat bantuan itu kan latar belakangnya beda-beda, ada yang *full* petani, ada pengusaha yang punya lahan, ada pegawai negeri yang punya lahan juga, jadi tingkat intensitas waktu untuk bertani beda-beda.

Tanya: Untuk kelompok taninya ada berapa anggotanya, Pak?

Jawab: Ada 33 anggota, 50% yang serius.

Tanya: Untuk program CSR tersebut tahapan adopsi dari masyarakat sendiri bagaimana, Pak?

Jawab: Pada dasarnya masyarakat mayoritas petani jadi sudah tau cara bertanam namun perlu juga adanya pelatihan pendampingan untuk perkembangan teknik penanaman yang baru untuk menambah pengetahuan petani. cukup awal-awal saat konsultan memberikan pelatihan tentang penanaman, pemupukan, penyemprotan mengatasi hama, dan lain-lain yang baik masyarakat sudah bisa jalan.

Tanya: Berarti sebelum ada program alpukat itu pak berarti masyarakat dikumpulkan dulu, Pak?

Jawab: Iya, masyarakat diberi penyuluhan pelatihan yang didatangkan konsultan dari Bogor *sharing-sharing*.

Tanya: Lalu bagaimana kondisi desa sebelum dan sesudah ada program CSR?

Jawab: Ya tetap ada perubahan, ada peningkatan pendapatan, peningkatan pengetahuan keterampilan, kondisi pertanian jadi tambah baik karena ada bantuan pupuk pestisida, alat pertanian. Kemarin dapet dua truk pupuk sama pupuk cair.

Tanya: Jadi kalau untuk CSR model CSR-nya bagaimana, Pak? Apakah langsung, kemitraan atau melalui yayasan?

Jawab: Keterlibatan langsung.

Tanya: Kalau tahapan implementasi yang Bapak ingat bagaimana?

Jawab: Awalnya administrasi, pendataan petani lahan luasnya bisa buat berapa pohon, sosialisasi pendaftaran.

Tanya: Berarti dalam merancang programnya sudah didasarkan pada kebutuhan masyarakat ya, Pak?

Jawab: Ya sudah, jadi bibit yang diberikan Sido Muncul sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas lahan petani misal nanti ada kendala atau tanaman mati, Sido Muncul memberikan bantuan pestisida atau bantuan air.

Tanya: Lalu setelah perencanaan program apakah ada perencanaan tindakan, Pak?

Jawab: Ya jadi dari Sido Muncul ada pendamping untuk memantau kendala di lapangan misal tanaman mati langsung diganti bibit, kalo hama dikasih semprotan, dan ada diskusi pendamping dengan petani.

Tanya: Lalu Pak untuk program tersebut apakah sudah didasarkan pada kebutuhan masyarakat? Misal dari masyarakat apakah memang sedang perlu bibit alpukat?

Jawab: Ya, jadi Sido Muncul menawarkan memberikan bantuan lalu dari desa yang meminta untuk bantuan bibit tanaman buah untuk dijadikan Desa Wisata Buah.

Tanya: Lalu Pak pelaksanaannya sendiri bagaimana, Pak?

Jawab: Dalam pelaksanaannya sudah didukung oleh partisipasi petani yang sudah aktif dalam berpartisipasi.

Tanya: Evaluasi dari pihak desa atau Sido Muncul bagaimana?

Jawab: Ya karena tingkat ketidakberhasilannya tinggi yang menjadikan ketidakberhasilan cuaca, perawatan, Sido Muncul memberikan solusi setelah koordinasi dengan petani dan desa, yang terakhir seperti kekurangan kebutuhan air, Sido Muncul langsung membantu, musim uler langsung di-drop alat semprot dan obat, sesuai kebutuhan kita. Kebanyakan dari Sido Muncul sudahantisipasi kendala dari petani.

Tanya: Dampak implementasi program CSR terhadap pembangunan dan pemberdayaan desa bagaimana, Pak?

Jawab: Lebih berkembang dengan adanya bibit alpukat.

Tanya: Manfaat dari CSR apa saja?

Jawab: Ekonomi masyarakat bertambah dari ada panen buah, minat dari anak muda untuk bertani menjadi meningkat. Banyak anak muda yang ingin berkebun, banyak yang ikut kelompok tani anak mudanya.

Tanya: Kalo saran dari Bapak terkait program CSR ini, Pak?

Jawab: Ya mungkin ada bertani dengan cara moderen. Minimnya petani muda, mungkin untuk pancingan anak muda untuk tertarik bertani dengan program pertanian moderen. Misal hidroponik.

Lampiran 7. Transkrip Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Alpukat

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 11 Maret 2020
 Lokasi : Kediaman Pak Markaeni
 Nama : Markaeni
 Umur : 66 tahun
 Alamat : RT 3 RW 2
 Jenis Kelamin : Pria
 Status : Menikah
 Jumlah Tanggungan Keluarga : 1
 Pendidikan : SLTP
 Pekerjaan Utama : Pensiunan PNS
 Pekerjaan Sampingan : Petani Alpukat

Tanya: Program CSR pertanian apa saja yang sudah diimplementasikan di kelompok tani, Pak?

Jawab: Dulu ada tanaman rempah-rempah, *njur* tanaman padi, kalau yang padi kemarin dapet bantuan berupa bibit, pupuk sama obat-obatan mungkin, saya gak tahu persis, cuman denger dari petani.

Tanya: Kalau yang padi baru tahun kemarin ya, Pak?

Jawab: Udah berapa tahun, duluan padinya daripada alpukatnya malahan.

Tanya: Sampai sekarang masih, Pak?

Jawab: Masih, karena tiap tahun PPN *ngajukan* ke Sido Muncul.

Tanya: Kalau alpukat bantuannya apa saja, Pak?

Jawab: Bantuannya bibit, pupuk kandang, alat semprot, obat, pupuk cair, tangki *tower* untuk kemarau, komplit itu tempat saya udah dipasangi *tower*.

Tanya: Lalu ada lagi ga Pak program pertanian lainnya dari Sido Muncul?

Jawab: Kemarin nawarin, saya mau minta apa tapi saya belum minta Mbak, nanti saya kalau gak bisa ngerjain malah repot. Kemarin Mbak Mega nawari mau minta apa, mau sapi atau apa saya ga bisa *ngejaki*. Kalau saya bisa *ngejaki* saya minta kalau gak bisa buat yang lain saja.

Tanya: Itu Pak dari Sido Muncul menawarkan nanti dari masyarakat atau petani yang memilih mau apa. Itu waktu merumuskan mau dikasih bibit alpukat atau bibit padi itu bareng masyarakat gak, Pak?

Jawab: Ya masyarakat dikumpulkan *to*, nanti ditanya-tanya misal lahan berapa.

Tanya: Lahan alpukat yang ada disini luasnya berapa Pak, atau tiap orang beda?

Jawab: Kalau tempat saya ada 5000 meter.

Tanya: Lalu Pak, partisipasi petani masyarakat di setiap program pertanian yang ada seperti alpukat, apakah turut aktif berpartisipasi?

Jawab: Partisipasinya bagus lah, masyarakat mendukung, senang sekali.

Tanya: Dari 33 anggota itu Pak yang kira-kira masih aktif sampai pembibitan alpukat kira-kira ada berapa orang pak?

Jawab: Kira-kira ya, *yo* kira-kira 20 orang Mbak.

Tanya: Itu yang 13 orang lainnya tidak pak?

Jawab: Aktif, mungkin kan nanem mati gak diurusin, nanem mati *ndak* disulam gak di apa, ya seperti *luweh-luweh*.

Tanya: Berarti kalau program yang alpukat itu pengajuan dari masyarakat atau perusahaan yang langsung *ngasih*, Pak?

Jawab: Perusahaan yang langsung *ngasih*. Dari perusahaan suruh mengumpulkan orang nanti diberi pelatihan selama 4 hari nanti dikasih bibit alpukat terus suruh nanem.

Tanya: Itu kan Pak berarti ada perjanjian antara petani dengan perusahaan Pak, itu petaninya kayak disuruh memenuhi kewajiban-kewajiban tertentu gitu gak, Pak?

Jawab: Engga, gak ada ikatan, *wes* pokoknya dari sana dikasih, ya tanem lah. Dulu masyarakat suruh *ndata* gini-gini masyarakat ga mampu *ndata* seperti itu, kerjanya banyak, masalahnya sini kan bukan masyarakat yang khusus nanem alpukat, mungkin dia kerja di bangunan, kerja nanem padi dan sebagainya disambi *to mba* itu, yang *pen* istilahnya cuman saya.

Tanya: Oh petani berarti ga ada syarat-syaratnya ya, Pak?

Jawab: Syaratnya punya lahan *tok*.

Tanya: Punya lahannya ada minimalnya berapa gitu, Pak?

Jawab: Ya ada yang punya lahan satu pohon yo *ndak papa* (ya tidak apa-apa), untuk satu pohon ya kasih satu, dua pohon ya dua.

Tanya: Oh ga ada ketentuan berapa lahannya ya, Pak?

Jawab: Engga, ya namanya bantuan siapa yang mau saja.

Tanya: Waktu pelaksanaan program CSR pertanian kayak alpukat itu Pak waktu tahapan awal di bagian perumusan masalah apakah masyarakat dilibatkan langsung dalam perumusannya?

Jawab: Seperti alpukat tadi kan ada pelatihan itu *to* Mbak, Dalam pelatihan masyarakat dikumpulkan, dikasih ilmu tanam alpukat kan *njur* dikumpulkan orang-orang, kamu punya lahan tanem alpukat jarak 8 meter, didata, baru dikasih bibit.

Tanya: Kalau evaluasi dari pihak desa atau pihak Sido Munculnya bagaimana Pak selama ini?

Jawab: Yang dimaksud evaluasinya?

Tanya: Dari Sido Munculnya sering berkunjung ga, Pak?

Jawab: Evaluasinya bagus *istilahe* pendampingan jadi Sido Muncul memberi bibit untuk ditanam tidak lepas dari pendampingan Sido Muncul seperti Mbak Mega itu datang kesini mau *ngurus* itu *to* mungkin sebulan sekali atau 2 bulan sekali. Sido Muncul pasti paham lah yang berhasil berapa yang *ndak* berhasil berapa. Lah besok itu kan mau ninjau semua orang-orang yang dapet mau ditinjau masih *ngga*, mati *nggak*, tadi minta lokasinya sama saya.

Tanya: Oh *nggih* Pak, lalu bagaimana dampak CSR program pertanian tersebut terhadap keberlanjutan petani disini atau kondisi pertanian Desa Bergas Kidul.

Jawab: Masalah pertanian apa itu? *Soale* kan kita alpukat *lho*, kalo pertanian kan luas.

Tanya: Oh ya Pak, petani alpukat Pak yang sekarang Bapak ketua.

Jawab: Petani alpukat ya dampaknya bagus *to* Mbak, misal tambah penghasilan, kemarin sudah ada yang buah, *ndak kitang* (paling tidak) 20 kg dijual, berarti sudah ada yang merasakan.

Tanya: Oh itu dijual kemana *nggih* Pak? biasanya kalau yang sudah berbuah gitu dijual kemana, Pak?

Jawab: Kemarin? Ya dijual kepada tengkulak.

Tanya: Terakhir kemarin alpukatnya bisa produksi sampai berapa, Pak?

Jawab: Kemarin *tempate* Pak Marwadi itu produksi 20 kg, itu usia tanaman 3 tahun

Tanya: Luas lahannya, Pak?

Jawab: Itu cuman 1 pohon kok yang berbuah, baru keluar perdana.

Tanya: Lalu Pak bagaimana kondisi para petani sebelum dan sesudah menerima program CSR alpukat tersebut, Pak?

Jawab: Yang dimaksud kondisi itu kondisi ekonomi atau kesehatan atau *laine*?

Tanya: Semuanya Pak, kondisi misal dari sosialnya mungkin Pak.

Jawab: Kalau masalah sosialnya belum bisa merasakan Mbak karena belum menghasilkan ya gitu *to*, belum menghasilkan belum berbuah kan *leh ngerasake* (kalau mau merasakan) gimana, belum tau *to mba*, kecuali *nek* nanti udah berbuah udah banyak menghasilkan itu kan baru tau.

Tanya: Oh *nggih* Pak, kalau ekonomi ada peningkatan penghasilan dari sebelum dan sesudah diberi bantuan CSR?

Jawab: Ya kedepannya akan ada penghasilan tapi sampai sekarang belum ada.

Tanya: Kalau dari segi pengetahuan ada ini ya Pak, ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi bantuan CSR?

Jawab: Ya ada *to* Mbak.

Tanya: Dari adanya pelatihan tersebut *nggih* Pak.

Jawab: *He'e* (ya).

Tanya: Lalu Pak, apakah dari pelaksanaan program tersebut telah mampu meningkatkan kemampuan Bapak sebagai petani dalam memenuhi kebutuhan hidup Pak dan menyelesaikan masalah yang dihadapi?

Jawab: Kedepannya *tu* mungkin, ya sekarang gini aja *to* Mbak, kita nanem ada 20 pohon lah seandainya nanti 1 pohon laku 500 ribu berarti kalau 20 pohon kita kan mungkin kurang lebih menghasilkan uang tiap tahun 10 juta, kalau sudah buah *lho* Mbak, kedepannya kan gitu.

Tanya: Oh *nggih* Pak, lalu Pak dari pelaksanaan program CSR tersebut apakah mampu meningkatkan kemampuan Bapak dalam menjalin kerjasama antar sesama petani lalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan gitu, Pak?

Jawab: Kedepannya mampu Mbak *soale rencanane* nanti kan mau dibuat Desa Wisata nah, mungkin dari adanya Desa Wisata mungkin kedepannya nanti masyarakat bisa membuat makanan dari buah alpukat.

Tanya: Oh mau dibuat UMKM gitu ya, Pak?

Jawab: Ya rencana kedepannya begitu, dari desa sudah merencanakan begitu dan dari orang-orang sudah merencanakan seperti itu, nanti kalau bisa buah alpukat itu kalau sudah banyak yang buah kalau dijual di pasaran gak laku, sebaiknya nanti dibuat seperti produk makanan, rencananya kan begitu Mbak.

Tanya: Oh *nggih* Pak. Ini kan Pak Desa Wisata Buah ada yang di Desa Bergas Kidul sama di Desa Diwak Pak, kalau Desa Diwak kan Pak durian, kalau Bergas Kidul alpukat, itu dulu pertimbangannya milih alpukat kenapa, Pak?

Jawab: Saya *nggak* milih Mbak.

Tanya: Oh berarti dari pihak desa ya, Pak?

Jawab: Ya dulu yang milih dari Sido Muncul dulu kan *ngasih* durian sama alpukat.

Tanya: Oh emang disediainnya cuman dua gitu ya, Pak?

Jawab: *He'e* dua, berhubung wilayah yang kena pabrik itu yang banyak Diwak lah yang milih tu Diwak. Diwak itu milih durian tapi kalau tanahnya *jane* kalau durian cocok sini daripada Diwak. Tapi berhubung Diwak milih durian ya *monggo*

silakan. *Soale* duriannya kan bibitnya mahal Mba kalau *ndak* salah satu batang 500 ribu kalau *nggak* salah.

Tanya: Oh kalau alpukat biasanya berapa, Pak?

Jawab: Kalau alpukat sekitar 50 ribu selisihnya kan banyak sekali.

Tanya: Kalau dari dampak yang Bapak rasakan dari adanya program CSR terhadap bidang pertanian disini kira-kira apa, Pak? Misal mampu meningkatkan kondisi sosial-ekonomi atau kondisi pertanian yang ada di Desa Bergas Kidul khususnya petani, Pak?

Jawab: Kedepannya mungkin untuk eklonomi, kalau sekarang kita belum bisa merasakan Mbak, lah belum berbuah *ik*. Harapannya kan gitu. Kedepannya mungkin mampu meningkatkan kondisi ekonomi atau kesejahteraan masyarakat.

Tanya: Bagaimana kondisi Bapak sebelum dan sesudah menerima program CSR tersebut, Pak?

Jawab: Kondisi ekonomi, kesehatan atau apa?

Tanya: Ya kondisi ekonomi, kesehatan, pengetahuannya Pak.

Jawab: Sisi pengetahuannya bertambah, soalnya kan saya dulu belum pernah nanam alpukat sekarang sudah bisa nanem alpukat.

Tanya: Oh *nggih* peningkatan pengetahuan dan keterampilan *nggih*, Pak?

Jawab: Ya keterampilan, ya mungkin kedepannya masalah ekonomi akan meningkat, sebagai penghasilan tambahan, *sing mbiyen* (yang dulu) pensiun *saiki iso* (sekarang bisa) dapet tambahan hasil dari situ.

Tanya: Lalu Pak dari pelaksanaan program CSR tersebut apakah mampu meningkatkan akses petani misal akses terhadap peralatan atau bahan-bahan pertanian atau akses terhadap pasar, Pak?

Jawab: Ya mampu, harus mampu.

Tanya: Biasanya Pak dipasarkannya selain ke tengkulak kemana lagi, Pak?

Jawab: Ke tengkulak mungkin kita sudah punya pengepul, orang Ambarawa, itu saya kan sudah ada alpukat yang berbuah lalu saya setorkan kesana. Memang kalau gak ada pengepulnya, dari Sido Muncul sudah siap menjualkan, *soale* Sido Muncul itu tiap harinya ada sekitar 100 sampai 200 orang kunjungan dari wisata. Lah nanti kalau kita sudah memang berbuah rencana kan nanti kalau ada wisata Sido Muncul mau beli alpukat sini suruh ambil sendiri. Itu kan makanya sudah saya bikin jalan, di tiap pohon ada jalannya nanti kalau alpukatnya sudah berbuah jalannya diperbaiki lah nanti kalau ada wisata bisa jalannya diperbaiki.

Tanya: Kalo dari Bapak sendiri Pak kekurangan implementasi dari program CSR-nya apa saja, Pak?

Jawab: Tidak ada kekurangan, saya minta apa saja dituruti *og*.

Tanya: Mendukung sekali *nggih*, Pak?

Jawab: Iya mendukung sekali, saya gak minta aja sarana-sarana dikasih, sarana-sarana kurang air, dikasih tandon, kurang apa, pupuk, dikasih.

Tanya: Oh *nggih* Pak, kalau dari Bapak ada kritik saran gak Pak dari program Sido Munculnya.

Jawab: Kalau kritik *yo ndak* ada *to* Mbak, kalau memberi saran buat Sido Muncul ya gak berani *to* Mbak.

Tanya: Pak saya boleh tanya soal cara-cara dari penanaman sampai perawatan dan pemanenan buat alpukatnya *nggak*, Pak? Penanamannya mungkin dari Bapak awalnya bagaimana misal satu pohon ditanami jaraknya bagaimana gitu, Pak?

Jawab: Teknisnya itu kita harus mengolah tanah dulu Mbak, dilubangi, setelah itu dikasih pupuk baru penanaman, jadi pengolahan tanah, pemupukan, penanaman, penyemprotan, ya semua itu lah, singkatnya itu lah.

Tanya: Alpukatnya ditanam dilahan seluas berapa, Pak?

Jawab: Lahan 3000 m² untuk 60 pohon.

Tanya: Kalo perawatannya sendiri bagaimana, Pak? Misal penyiangan atau bagaimana, Pak?

Jawab: Penyiangan kalau bisa dicangkul ya dicangkul kalau bisa dicabut ya dicabut.

Tanya: Pemupukannya biasanya bagaimana, Pak?

Jawab: Setaun 2 kali kalau pas pergantian musim hujan.

Tanya: Kalau semprotannya?

Jawab: Setaun mungkin 2 kali kalau pas musim ulat.

Tanya: Musim ulat itu yang bagaimana, Pak?

Jawab: Ini sebentar lagi musim hujan mau kemarau itu biasanya ada ulat, nanti mau kemarau ke hujan juga ada lagi, itu menurut pengamatan saya *lho* selama 3 tahun.

Tanya: Untuk program CSR alpukatnya sudah dari kapan ya, Pak?

Jawab: Desember 2016

Tanya: Sampai sekarang sudah berbuah atau belum, Pak?

Jawab: Ya dihitung aja berapa tahun itu, Desember 2016 baru dikasih, mungkin nanemnya sekitar Mei 2017, lah itu berapa tahun dari 2017 sampai 2020, 3 taun *to*, 3 tahun itu sudah ada yang berbuah ada yang belum berbuah, yang berbuah mungkin 1-2 tapi sekarang kan sudah panen yang sudah berbuah.

Tanya: Untuk programnya sendiri Pak apakah inisiatif masyarakat yang mengajukan ke Sido Muncul atau dari Sido Muncul yang langsung memberikan ke desa?

Jawab: Kalo sini Sido Muncul yang memberikan ke desa, kita *ndak* mengajukan

Tanya: Oh *nggih* Pak, kira-kira kalau saya ingin tanya soal program CSR-nya ke petani kira-kira ke siapa *nggih*, Pak?

Jawab: Program alpukat?

Tanya: Iya.

Jawab: Mau tanya berapa orang?

Tanya: Kira-kira 5 orang Pak yang sekiranya masih aktif Pak?

Jawab: Pak Marwadi RT 2 RW 2, Pak Juantono RT 4 RW 2, Pak Rohani RT 3 RW 2, lah sekaligus Pak Ganjar Pitoyo RT 1 RW 2.

Lampiran 8. Transkrip Wawancara dengan Anggota Kelompok Tani Alpukat

1. Transkrip Wawancara dengan Pak Juantono

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 11 Maret 2020
 Lokasi : Kediaman Pak Juantono
 Nama : Juantono
 Umur : 60 tahun
 Alamat : RT 4 RW 3
 Jenis Kelamin : Pria
 Status : Menikah
 Jumlah Tanggungan Keluarga : 3
 Pendidikan : SD
 Pekerjaan Utama : Petani Padi
 Pekerjaan Sampingan : Petani Alpukat

Tanya: Kalau dari Bapak sendiri kan Pak PT. Sido Muncul ada program CSR di Desa Bergas Kidul, dari Bapak sendiri apa saja bentuk program yang sudah Bapak terima?

Jawab: Ya bibit alpukat itu.

Tanya: Kalau padi sudah pernah menerima, Pak?

Jawab: Belum alpukat *tok*.

Tanya: Kalau alpukat bantuannya seperti apa saja, Pak?

Jawab: Ya bibit sama pupuk.

Tanya: Kalau alat-alat, Pak?

Jawab: Kalau alat punya kelompok di Pak Markaeni, dari Sido Muncul berupa kelompok.

Tanya: Oh jadi bukan dimiliki pribadi tapi atas nama kelompok dan bisa dipinjam kapan saja *nggih*, Pak?

Jawab: *Nggih*.

Tanya: Bapak menerima berapa bibit alpukat, Pak?

Jawab: Saya 36 bibit. Tapi *ning* mati semua karena saya tanam di sawah, belum berhasil ya tapi ini saya sudah coba tanami lagi. Dulu kan bibit dari Sido Muncul tapi sekarang saya tanam pakai bijinya.

Tanya: Sebelumnya kan Pak saya sudah ke Pak Ganjar. Katanya dulu ada program demplot padi *nggih* pak dapat bantuan pupuk, alat-alat pertanian.

Jawab: Oh ya dulu ada tapi udah lama tapi gak tahu dari siapa.

Tanya: Bapak berarti satu kelompok dengan Pak Markaeni *nggih* Pak. Kalau pemberian bibit alpukat dari kapan *nggih*, Pak?

Jawab: Udah lama, 2016.

Tanya: Kalau gagal alpukatnya kenapa, Pak?

Jawab: Sawah sama tegalan kan beda kalau di sawah kan banyak air.

Tanya: Berarti gagalnya karena tanahnya *nggih*, Pak?

Jawab: Iya.

Tanya: Kalau cuaca, Pak?

Jawab: Kalau cuaca engga.

Tanya: Sebelumnya dulu Bapak pernah mengikuti pelatihan dan pendampingan dari Sido Muncul?

Jawab: Iya sudah tapi kan masalahnya tanah sawah sama tegalan beda.

Tanya: Itu tiap tahun dapet bibitnya atau pembagian bibitnya gimana, Pak?

Jawab: Ya dulu pembagiannya serempak gitu.

Tanya: Kalau lahan yang ditanami alpukat sama Bapak luasnya berapa, Pak?

Jawab: Ya sekitar 1.200 meter.

Tanya: Berarti saat ini Bapak masih aktif *nggih* jadi anggota kelompok taninya, Pak?

Jawab: Ya masih walaupun gagal y arak popo nanti tnam lagi

Tanya: Dari yang gagal itu dapet bibit lagi gak Pak dari Sido Muncul?

Jawab: Ya saya gini kok saya *tu* nggak minta lagi masalahnya alpukat itu gampang, pakai bijinya bisa. Kalau dikasih lagi ya oke kalau engga ya *rak popo* (tidak apa-apa) namanya bantuan.

Tanya: Dari Sido Muncul juga memberikan bantuan pupuk *nggih*, Pak?

Jawab: Iya, kalau pupuk yang dapet banyak Pak Marko karena lokasinya banyak.

Tanya: Lalu dari Sido Muncul ada ketentuan petani harus memenuhi kewajiban atau persyaratan tertentu gak, Pak?

Jawab: Enggak.

Tanya: Lalu dampak yang Bapak rasakan dari adanya CSR pertanian misal program bibit alpukat gimana, Pak?

Jawab: Ya yang istilahnya yang masih, yang sukses banyak di tegalan cuman yang di sawah kurang baik.

Tanya: Berarti sudah mampu meningkatkan kondisi pertanian bapak, Pak?

Jawab: Iya.

Tanya: Kalau dari segi ekonomi sudah mampu meningkatkan pendapatan?

Jawab: Ya kalau itu belum.

Tanya: Kalau dari adanya pupuk, pestisida sendiri apakah sudah mampu meningkatkan akses Bapak terhadap alat dan bahan pertanian?

Jawab: Iya sudah.

Tanya: Kalau pemasaran sendiri bagaimana, Pak?

Jawab: Kalau sekarang alpukat mudah, di pohon saja sudah banyak yang ijon.

Tanya: Biasanya dijualnya gimana, Pak?

Jawab: Kadang di jual di warung, bawa ke Sido Muncul, ke teman-teman.

Tanya: Kalo ke tengkulak?

Jawab: Tengkulak jarang.

Tanya: Kalau dibandingkan kondisi Bapak sebelum dan sesudah menerima bantuan CSR Sido Muncul bagaimana Pak misal dari sebelumnya dari yang tidak tahu menanam alpukat jadi tahu, menambah pengetahuan.

Jawab: Ya menambah pengetahuan masalahnya *wong* dikasih pelatihan jadi tau caranya.

Tanya: Dari segi ekonomi terbantu *nggih*, Pak?

Jawab: Iya.

Tanya: Kalo dari manfaat yang Bapak rasakan dari program CSR?

Jawab: Ya kalau ada apa-apa masalah alpukat selalu dibantu Sido Muncul.

Tanya: Dapat solusi bantuan dari Sido Muncul ya, Pak?

Jawab: Iya

Tanya: Kalo dari pelaksanaan tersebut apakah sudah mampu meningkatkan kemampuan Bapak dalam memenuhi kebutuhan hidup?

Jawab: Ya kalau itu belum karena baru berjalan karena belum berbuah.

Tanya: Apakah mampu membantu Bapak dalam mengatasi masalah pertanian yang dihadapi?

Jawab: Ya kalau itu belum.

Tanya: Lalu Pak kalau dari program CSR tersebut apakah telah mampu meningkatkan kemampuan Bapak dalam kerjasama sesama petani?

Jawab: Ya, itu karena ada kelompok.

Tanya: Apakah mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan akses Bapak?

Jawab: Ya mampu dari adanya kelompok tersebut.

Tanya: Kalau akses ke pasar sudah terbantu, Pak?

Jawab: Belum, berbuah aja belum, banyak yang mati.

Tanya: Kalau menurut bapak kekurangan dari program CSR tersebut apa, Pak?

Jawab: Ya kurang perhatian, solusi lahan belum, ada belum ada *ijol* (tukar) bibit.

Tanya: Kalau dari Bapak ada kritik saran, Pak?

Jawab: Kelompok petaninya belum maksimal.

Tanya: Kalau penanaman hingga perawatan alpukat dari Bapak bagaimana?

Jawab: Penanamannya ya jaraknya 6 meter.

Tanya: Kalau buat pemupukan biasanya berapa kali?

Jawab: Setahun satu kali.

Tanya: Kalau semprot, Pak?

Jawab: Kalau ada ulernya aja.

Tanya: Biasanya alpukat berbuahnya biasanya kapan, Pak?

Jawab: 3-4 tahun.

2. Transkrip Wawancara dengan Pak Mahmudi

Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 14 Maret 2020
Lokasi : Kediaman Pak Mahmudi
Nama : Mahmudi
Umur : 57 tahun
Alamat : RT 1 RW 2
Jenis Kelamin : Pria
Status : Menikah
Jumlah Tanggungan Keluarga : 3

Pendidikan : S1
Pekerjaan Utama : PNS
Pekerjaan Sampingan : Petani Alpukat

Tanya: Kan dari Sido Muncul sendiri ada berbagai program bantuan CSR di bidang pertanian Pak, bantuan apa saja yang sudah diterima Bapak selama ini, Pak?

Jawab: Ya bibit alpukat itu.

Tanya: Selain itu ada apa lagi, Pak?

Jawab: Pupuk kandang.

Tanya: Alat semprot dan alat-alat pertanian?

Jawab: Kalau alat-alat di tempatnya Pak Marko.

Tanya: Kalau pestisida buat nangani uler Pak dikasih Sido Muncul gak, Pak?

Jawab: Sementara itu belum diobati saya selama ini baru menangani secara manual.

Tanya: Program alpukatnya sudah berlangsung sejak kapan, Pak?

Jawab: Itu tahun 2015 kalau gak salah.

Tanya: Bagaimana partisipasi Bapak terhadap pelaksanaan tersebut?

Jawab: Kalo saya tetap saya tekuni tetap saya rawat sesuai dengan himbauan atau pembinaan dari Sido Muncul lewat Bapak Rian dari Bogor.

Tanya: Lalu ada kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi antara petani dengan Sido Muncul?

Jawab: Tidak, Sido Muncul hanya membantu kok tidak ada ketentuan apa-apa bagi masyarakat yang mau dibimbing dan bercocok tanam.

Tanya: Berarti gak ada syarat-syarat juga ya, Pak?

Jawab: Gak ada.

Tanya: Berarti awal mula pelaksanaan sudah ada pendampingan pelatihan ya, Pak?

Jawab: Sudah.

Tanya: Itu dulu pendampingan pelatihannya dilaksanakan berapa kali *nggih*, Pak?

Jawab: Saya waktu itu gak ikut karena saya ke Dinas tapi saya *ngasuh* kepada yang sudah dibimbing Sido Muncul dan saya laksanakan. Saya yang penting ilmunya dari Sido Muncul.

Tanya: Kalau saya boleh tahu, luas lahan yang ditanami alpukat Bapak seluas berapa, Pak?

Jawab: Kurang lebih 500 meter.

Tanya: Itu bisa ditanami berapa banyak bibit *nggih*, Pak?

Jawab: Itu yang layak 7-8 meter, maksudnya lebarnya 7 meter panjangnya 8 meter agar perkembangan ranting baik.

Tanya: Dari bibit alpukat yang sudah Bapak tanam apakah sudah menghasilkan atau belum, Pak?

Jawab: Nah itu ada dua bibit yang pertama dibantu karena saya di bantu saya ambil 12 tapi yang saya tanam 9, yang 3 saya kasih ke saudara kemudian setelah 1 tahun bibit itu hanya hidup 3 lalu setelahnya saya beli sendiri.

Tanya: Kalo dari Sido Muncul memberikannya jenis alpukatnya apa, Pak?

Jawab: Alpukat Wina.

Tanya: Dampak terhadap kegiatan pertanian akan program tersebut bagaimana, Pak?

Jawab: Ya senang karena saya dikasih kalau nanti ada yang mati ya kita usaha sendiri ya yang penting ilmunya yang saya utamakan.

Tanya: Bagaimana kondisi Bapak sebelum dan sesudah adanya program CSR tersebut, Pak?

Jawab: Sebelum ada CSR tempat saya ada pohon mahoni saya kira hasilnya minim sekali lalu kemudian saya punya cita-cita untuk saya ubah jadi kebun buah. Nah kebetulan Sido Muncul kebetulan masuk ke masyarakat untuk memberikan bantuan buah, jadi rencana saya kebetulan Sido Muncul memberikan bantuan.

Tanya: Oh lalu apakah ada peningkatan ekonomi dari Bapak sendiri, Pak?

Jawab: Kalau yang lain-lain belum berbuah dan beberapa ada yang mati.

Tanya: Itu matinya karena apa, Pak?

Jawab: Itu biasanya karena kondisi tanah yang kedua harus kena sinar matahari penuh dan juga perawatan saya secara rutin saya bersihkan bawah pohonnya biar tidak ada gulma sehingga dari segi pertumbuhan cukup dan lumayan.

Tanya: Jadi mayoritas penyebab gagal tumbuh alpukatnya dari kondisi tanah *nggih*, Pak?

Jawab: Kalau dulu dari 9 mati 6 itu karena kesalahan saya sendiri karena dari awal saya tidak punya pupuk dan membuat kompos sendiri dari daun pohon mahoni dan pas itu belum jadi kompos ternyata jadi banyak penyakit.

Tanya: Lalu Pak apakah bapak merasakan adanya manfaat dari program CSR?

Jawab: Ya banyak sekali *to* Mbak. Karena pohon saya sudah berbuah ya bisa menambah gizi keluarga, yang kedua bisa sebagai hiburan jadi bisa tambah kegiatan.

Tanya: Kalau dari bibit Sido Muncul yang ditanam Bapak sudah ada yang berbuah apa belum?

Jawab: Kalo dari Sido Muncul belum.

Tanya: Itu Bapak nanemnya sudah dari kapan, Pak?

Jawab: Kalau gak salah itu 2015 yang keduanya 2016.

Tanya: Lalu Pak dari pelaksanaan program tersebut apakah sudah mampu meningkatkan kemampuan Bapak didalam memenuhi kebutuhan hidup atau menyelesaikan masalah ekonomi?

Jawab: Karena ini belum berbuah secara bagus secara ekonomi belum bisa kita lihat. Nanti kalau sudah berbuah semua banyak manfaatnya.

Tanya: Lalu Pak dari pelaksanaan program tersebut apakah sudah mampu meningkatkan kemampuan Bapak dalam menjalin kerjasama antar petani lainnya? Mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Bapak serta meningkatkan akses Bapak, Pak?

Jawab: Kalau itu gini Mbak petani secara umum sebelum melihat fakta keberhasilan belum tertarik, kalau sudah ada satu yang berhasil baru tertarik. Pas pembagian pupuk banyak yang ikut tapi kesadaran merawatnya yang kurang.

Tanya: Berarti dari CSR tersebut sudah mampu meningkatkan kerjasama Bapak antar petani, Pak?

Jawab: Saya rasa sudah.

Tanya: Kerjasamanya seperti apa Pak contohnya?

Jawab: Seperti diskusi bila ada info dari Sido Muncul orang-orang yang berminat dikumpulkan untuk mengadakan diskusi. Rencana kerjasama yang akan dilakukan nanti Sido Muncul mau menampung hasilnya seandainya petani tidak mampu untuk menjualnya. Itu yang merupakan masukan bagus bagi petani.

Tanya: Lalu dari Bapak sendiri apakah ada kekurangan dari implementasi program?

Jawab: Itu kekurangan yang tahun kemarin karena kemarau berkepanjangan banyak pohon yang mati. Setelah mengadakan diskusi antara petani dengan Sido Muncul lalu diberikan tangki besar nanti kalau musim kemarau untuk menyiram tanaman.

Tanya: Lalu Pak dari Bapak sendiri dari proses penanaman hingga perawatan alpukatnya bagaimana, Pak?

Jawab: Untuk jarak 7-8 m, untuk kedalaaman menurut aturan 80 cm tapi saya tanam lebih dalam. Tempat saya tu Mbak terasering ada 6 petak tapi saya buat 3 petak tujuan saya biar tempat alpukat tanahnya banyak.

Tanya: Kalau dari Bapak sendiri untuk pemupukan atau penyemprotan berapa kali setahun, Pak?

Jawab: Untuk saat ini belum saya obati, kalau nanti ada ulernya baru saya obati. Kalau pemupukan saya lakukan 1 tahun kurang lebih 3 kali pakai pupuk kandang dan tidak.

Tanya: Apa saja krititk atau saran dari Bapak terkait program dari Sido Muncul tersebut?

Jawab: Ya kalau dari Sido Muncul kalau nanti bisa bantu masalah pengairan ya saya senang. Karena tempat pengairan tangki itu dengan lahan saya agak jauh. Kalau bisa pengairan dilokasikan di Utara karena banyak yang nanem disitu.

3. Transkrip Wawancara dengan Pak Marwadi

Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 14 Maret 2020
 Lokasi : Kediaman Pak Marwadi
 Nama : Marwadi
 Umur : 59 tahun
 Alamat : RT 2 RW 2
 Jenis Kelamin : Pria
 Status : Menikah
 Jumlah Tanggungan Keluarga : 3

 Pendidikan : SD
 Pekerjaan Utama : Petani
 Pekerjaan Sampingan : -

Tanya: *Kulo badhe tangled* (saya ingin bertanya) Pak ini kan ada beberapa program CSR Sido Muncul yang terkait pertanian salah satunya alpukat. Bentuk bantuan apa saja yang selama ini Bapak terima, Pak?

Jawab: Untuk selama ini pupuk organik dari limbah Sido Muncul dan bibit.

Tanya: Untuk bibit yang Bapak dapat ada berapa, Pak?

Jawab: Saat itu 33.

Tanya: Itu ditanam di lahan seluas berapa, Pak?

Jawab: Kurang lebih 600 m².

Tanya: Itu sejak kapan Pak bantuan-bantuan itu diterima Bapak?

Jawab: Kalau bibit mulai dari tahun 2016.

Tanya: Lalu bagaimana partisipasi Bapak dalam program alpukat itu, Pak?

Jawab: Saya masih aktif, kalau saya sangat berterima kasih karena sudah diberi bantuan bibit dan pupuk.

Tanya: Lalu Pak dari Sido Muncul kan menjalin kerjasama dengan petani di Desa Bergas Kidul itu ada ketentuan-ketentuan atau syarat-syarat yang harus dipenuhi petani terhadap Sido Muncul gak, Pak?

Jawab: Kalau dari Sido Muncul istilahnya memberi bibit nanti hasilnya untuk petani. Sido Muncul gak minta istilahnya sampe sekarang dari Sido Muncul ada yang mengawasi dari petani, istilahnya tidak dibiarkan. Sido Muncul mengirimkan insinyur dari Bogor kurang lebih 4 kali.

Tanya: Itu untuk pendampingan pelatihan itu, Pak?

Jawab: Iya pendampingan pelatihan, cara-cara dari melubangi tanah yang bagus, kedalaman lebar, lalu jarak kalau yang bagus itu 8 m, jarak tanam 8 m.

Tanya: Kalau kedalaman, Pak?

Jawab: Kalau kedalaman tergantung tapi yang bagus kedalaman 1 m. Boleh 50 m atau 70 m.

Tanya: Berarti gak ada syarat-syarat kewajiban yang harus dipenuhi petani *nggih*, Pak?

Jawab: Nggak ada.

Tanya: Lalu pak kalau dampak yang dirasakan petani apa saja, Pak?

Jawab: Dampaknya kalau saya ya itu yang merawat agak sulit ya kendalanya lokasi lahan. Kan tanaman alpukat lebih bagus ditanami di lahan kering dan miring. Kalau lembab kurang bagus pertumbuhannya. Alpukat tanamannya mau air tapi kalau banyak air bisa membusukan akarnya.

Tanya: Lalu Pak kalau dampak terhadap kondisi pertanian atau sosial ekonomi disini bagaimana, Pak? Misal dari kondisi ekonomi mampu meningkatkan kondisi ekonomi dan pertanian Bapak?

Jawab: Mungkin kalau pohon itu sudah berbuah mampu memperbaiki kondisi perekonomian saya. Lah *niku* penanaman *niku* dari awal memang *nggih nganu corone* (ya begitu caranya) belum menghasilkan kan *dampake* ekonomi berkurang, lah bagaimana kita bisa menindaklanjuti, *istilahe* sebelum *pohone* bisa berbuah bisa kita tanami apa-apa *disebelahe*, untuk saya *ngoten*.

Tanya: Oh *nggih* Pak, kalau dari kondisi pertanian apakah mampu meningkatkan kondisi pertanian Bapak?

Jawab: Menurut pendapat saya, kan pohon alpukat saya samping-sampingnya saya tanami pohon pisang jadinya kan kurang lebihnya sedikit mampu menghasilkan.

Tanya: Kalau dari kondisi sebelum dan sesudah adanya program bagaimana, Pak? Misal adanya peningkatan pengetahuan keterampilan Bapak atau bagaimana, Pak?

Jawab: *Ngagem kulo pribadi nggih* (untuk saya pribadi) sangat bagus karena untuk pengalaman *kulo* (saya), *kulo rumiyin* (saya sendiri) kan *kulo nanem* (saya nanam) alpukat asal-asalan *dadi enten* (jadi ada) program CSR *saking* (dari) Sido Muncul *nggih* tambah pengalaman *enten dukungan saking insinyur Bogor* (ada dukungan dari insinyur Bogor).

Tanya: Lalu Pak apakah Bapak merasakan adanya manfaat dari program Sido Muncul tersebut, Pak?

Jawab: *Ngagem kulo ya wonten manfaate* (untuk saya ya ada manfaatnya). Program CSR *niku*, salah satunya misal kita beli bibit aja kalau dulu 30 ribu per pohon, lah sekarang dikasih pupuk itu sangat bermanfaat untuk saya pribadi tapi ya itu

tadi *nak kulo* (kalau saya) perawatan belum pasti kadang *rak kitang sitik-sitik* (paling tidak sedikit-sedikit) tanah gak satu lokasi *dadine kan* (jadinya kan) mungkin ada pertanian nanem padi kalau musim kemarau kita tanam kacang tanah atau ketela rambat.

Tanya: Lalu Pak apakah pelaksanaan program tersebut telah mampu meningkatkan kemampuan Bapak sebagai petani dalam memenuhi kebutuhan hidup, Pak?

Jawab: Ya itu tadi yang saya katakan tadi, *menawi* (apabila) pohon alpukat itu *mangke sampun berbuah* (nanti sudah berbuah) mungkin *saged* (bisa) meningkatkan perekonomian, tapi sementara waktu *iku wau kulo aturke yen lahan sebelaha alpukat kulo paringi wit alpukat sampun menghasilkan sitik-sitik* (itu tadi saya sampaikan kalau lahan sebelahnya alpukat saya beri tanaman alpukat sudah bisa menghasilkan sedikit-sedikit).

Tanya: Lalu apakah dari pelaksanaan program tersebut mampu meningkatkan kemampuan Bapak dalam menyelesaikan masalah yang ada, Pak?

Jawab: Saya rasa untuk masalah keluarga belum kan belum menghasilkan, kecuali kalau sudah menghasilkan bagaimana dampaknya terhadap keluarga.

Tanya: Apakah sudah mampu meningkatkan kemampuan Bapak dalam menjalin kerjasama dengan antar petani dalam menyelesaikan masalah?

Jawab: Pak Markaeni kan ditunjuk sebagai ketua kelompok taninya, namun jarang ada pertemuan.

Tanya: Terakhir pertemuan biasanya berapa kali?

Jawab: Yang sering biasanya dari Sido Muncul mendatangkan petani-petani itu.

Tanya: Biasanya berapa kali setahun, Pak?

Jawab: Tahun 2019 lalu kurang lebih 3 kali.

Tanya: Kalau salah satu petani mengalami kendala atau ada yang gagal apakah tiap petani saling membantu gak Pak atau mencarikan solusi, Pak?

Jawab: Bagaimana ya, disini tu orang senang mendapatkan bantuan tapi *isitilahe* nanem ya dibiarkan yang hidup biar hidup yang mati ya dibiarkan, istilahnya kalau mati gak ini saya ganti lagi atau semacamnya. Kebanyakan gitu petani lainnya. Sini tu dapet bibit dari Sido Muncul kurang lebih 2000.

Tanya: Oh itu yang waktu pertama itu ya, Pak?

Jawab: Iya.

Tanya: Lalu Pak kalau dari pelaksanaan CSR apakah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Bapak dan kemampuan Bapak terhadap akses pertanian?

Jawab: Ya itu tadi, kita sangat mendukung adanya program CSR Sido Muncul, kita yang awalnya gak tahu cara menanam dan merawat alpukat jadi tahu dari adanya program CSR, jarak tanamnya begini, cara melubangi yang bagus, pemupukan, kita kan tahu dari program itu, oh gitu caranya kita jadi tambah pengalaman dan pengetahuan tentang tata cara penanaman dari adanya program jadi tahu.

Tanya: Kalau akses terhadap pupuk dan alat bahan pertanian bagaimana, Pak?

Jawab: Kalau alat-alat itu tidak, ya paling pupuk, sementara itu, ya tadi kalau alat-alat fokus di Pak Marko yang tangki.

Tanya: Sebelumnya pernah pinjam alat yang di Pak Marko, Pak?

Jawab: Enggak saya punya sendiri.

Tanya: Lalu kalau dari implementasi program alpukat kekurangan-kekurangannya apa saja, Pak?

Jawab: Menurut *kulo* kekurangan-kekuranganne ya *kados* pihak Sido Muncul kan fokus peninjauan di tempat Pak Marko kalau petani yang kurang diperhatikan kan ya banyak disini, harusnya kalau bener- bener peninjauan dari Sido Muncul harusnya jangan fokus hanya di petani ABC saja, istilahnya yang lain harus ditengok juga dan diberi solusi, kok saya kira hanya fokus satu orang dari Sido Muncul, tempat saya aja gak pernah dilihat, harusnya ditengok lahannya, diberi solusinya.

Tanya: Kalau dari Bapak dari penanaman sampai perawatan alpukat yang dilakukan Bapak bagaimana?

Jawab: Kalau jarak saya 6 m, kedalaman lubang 50-60 m tergantung lokasi kalau ada batu agak sulit.

Tanya: Kalau pemupukan biasanya berapa kali, Pak?

Jawab: Dulu tu perawatan pemupukan kurang perhatian dari saya, 3 kali mungkin.

Tanya: Lalu kalau penyemprotan biasanya dilakukan berapa kali, Pak?

Jawab: Selama ini baru 2 kali.

Tanya: Lalu Bapak melakukan penyiangan juga Pak dan pemangkasan?

Jawab: Itu kan rimbun, ranting yang agak pendek-pendek saya tebangi sedikit-sedikit, kalau menyangi musim kemarau dulu rutin tapi lama-lama capek, gak rutin lagi, saya tinggal.

Tanya: Lalu dari Bapak ada kritik saran terkait program alpukat CSR Sido Muncul ini gak, Pak?

Jawab: *Saran kulo ya niku mawon* (saran saya ya itu tadi), CSR Sido Muncul jangan fokus 1 orang saja, harus ditinjau daerah-daerah yang ditanam alpukat, *gregetnya* ya itu tadi, jangan satu fokus 1 orang yang ditinjau, kalau yang bagus yang ditinjau terus ya tetep bagus, karena lahan bagus perawatan rutin, harusnya

yang tidak bagus yang ditinjau dan diberi pengetahuan. Ya itu tadi semua orang bisa nanem *ning* perawatannya yang susah.

4. Transkrip Wawancara dengan Pak Anjar

Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 14 Maret 2020
 Lokasi : Kediaman Pak Anjar
 Nama : Anjar Saputro
 Umur : 60 tahun
 Alamat : RT 1 RW 1
 Jenis Kelamin : Pria
 Status : Menikah
 Jumlah Tanggungan Keluarga : 4

 Pendidikan : SD
 Pekerjaan Utama : Petani
 Pekerjaan Sampingan : -

Tanya: *Kulo badhe tangled* (saya ingin bertanya) soal program CSR Sido Muncul kan ada program alpukat, itu bantuan yang diterima Bapak apa saja, Pak?

Jawab: Bibit, pupuk.

Tanya: Kalau untuk obat-obat buat hama, alat-alat pertaniannya dapet nggak, Pak?

Jawab: Itu ada di kelompok.

Tanya: Lalu Bapak dapat bantuan tersebut dari kapan?

Jawab: 2017.

Tanya: Lalu Pak dari Bapak sendiri bagaimana partisipasi Bapak di kelompok tani?

Jawab: Ya kalau saya diberi saya berterimakasih ya saya rawat harapannya biar bisa berbuah.

Tanya: Bapak menerima bibit berapa banyak?

Jawab: 30 bibit.

Tanya: Itu ditanam Bapak semua di lahan berapa, Pak?

Jawab: Di 2000 meter.

Tanya: Itu lahan milik sendiri *nggih*, Pak?

Jawab: Iya.

Tanya: Lalu dari Bapak sendiri dalam berpartisipasi ada syarat atau kewajiban tertentu terhadap petani akan kerjasama tersebut?

Jawab: Enggak cuman petani diberi teori pelatihan menanam.

Tanya: Lalu dari pendampingan atau pelatihan sudah berlangsung berapa kali, Pak?

Jawab: Pelatihan waktu pertama kali.

Tanya: Lalu dampak yang Bapak rasakan terhadap kegiatan pertanian bagaimana, Pak?

Jawab: Ya dampaknya positif jadi kita warga petani yang merawat alpukat kalau sudah berbuah semua bakal bisa merasakan dan cukup membantu.

Tanya: Bagaimana kondisi Bapak sebelum dan sesudah menerima CSR?

Jawab: Ya yang jelas pengetahuan bertambah kalau ekonomi belum karena belum berbuah.

Tanya: Lalu dari segi ekonomi apakah sudah terbantu, Pak?

Jawab: Kalo ekonomi karena tanamannya belum berbuah ya belum bisa dirasakan.

Tanya: Apakah Bapak merasakan manfaat dari program tersebut?

Jawab: Kalau manfaat ada Mbak kan rencana ini mau dibuat wisata ya harapannya kalau sudah panen raya jualnya bisa ke Sido Muncul.

Tanya: Lalu Pak dari pelaksanaan program sendiri apakah mampu meningkatkan kemampuan Bapak dalam memenuhi kebutuhan hidup?

Jawab: Dulu kan kalau mau nanem harus beli bibit tapi sekarang bisa buat atau nyambung sendiri.

Tanya: Lalu apakah sudah mampu membantu Bapak dalam mengatasi masalah?

Jawab: Belum Mbak harapannya saja nanti kalau panennya sudah bagus bisa membantu.

Tanya: Lalu apakah dari program tersebut sudah mampu meningkatkan kemampuan Bapak dalam bekerjasama terhadap sesama masyarakat atau petani, lalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta akses Bapak?

Jawab: Ya pengetahuan karena *Alhamdulillah* jadi tahu cara mengolah ladang untuk alpukat.

Tanya: Kalau kerjasama antar petani bagaimana, Pak?

Jawab: Ya saling *tukar kawruh* (bertukar pengetahuan) kalau ada masalah alpukatnya.

Tanya: Lalu Pak apa saja kekurangan implementasi dari program tersebut menurut Bapak?

Jawab: Sebetulnya tanaman alpukat ditanam ukuran 8×8 masih banyak lahan yang kosong kalau bisa ya minta tanaman jahe misal untuk ditanam di bawahnya biar gak nganggur. Kalau Sido Muncul berkenan ya bisa memberikan bibit misal jahe.

Tanya: Kalau dari Bapak sendiri cara penanaman hingga perawatan alpukat sendiri bagaimana, Pak?

Jawab: Ya dulu pernah diberi teori kalau jarak 8×8, kalau kedalaman lubang aturannya 1 meter, nanti dikasih rabuk, dikasih pupuk baru ditanami.

Tanya: Kalau penyemprotan sampai saat ini sudah dilakukan Bapak berapa kali?

Jawab: Kalau semprot tergantung Mbak kalau ada uletnya saja.

Tanya: Kalo pemupukannya Pak, Bapak lakukan berapa kali biasanya?

Jawab: Kalau pupuk setahun 2 kali Mbak.

Tanya: Berarti kalau perawatan sendiri penyiangan ya, Pak?

Jawab: Iya diambil gulma di bawahnya.

Tanya: Kalau dari Bapak ada kritik saran terkait program CSR ini gak, Pak?

Jawab: Ya mungkin itu satu bibit jahe itu kalau berkenan. Lalu jalan itu kan masih becek Mbak. Itu sebetulnya saya usulkan ke kelompok tani untuk minta jalur usaha tani biar mudah panennya biar gausah mikul. Tolong jalur jalan usaha tani dibantu karna masih becek kalau ke ladang waktu hujan.

5. Transkrip Wawancara dengan Pak Sugiyanto

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 17 Maret 2020
 Lokasi : Kediaman Pak Sugiyanto
 Nama : Sugiyanto
 Umur : 44 tahun
 Alamat : RT 1 RW 2
 Jenis Kelamin : Pria
 Status : Menikah
 Jumlah Tanggungan Keluarga : 4

 Pendidikan : SLTA
 Pekerjaan Utama : Petani
 Pekerjaan Sampingan : -

Tanya: Lalu Pak ini kan Pak dari Sido Muncul ada program CSR bantuan bibit alpukat, Bapak sendiri menerima bantuan terkait alpukat bantuan apa saja, Pak?

Jawab: Dulu bibit, pupuk.

Tanya: Ada yang lain, Pak? misal dari alat pertanian?

Jawab: Ini yang mau pribadi atau kelompok?

Tanya: Kalau yang pribadi bantuannya dapet apa saja, Pak?

Jawab: Kalau pribadi bibit dan pupuk itu tadi.

Tanya: Oh yang kelompok yang peralatan itu ya, Pak?

Jawab: Iya peralatan termasuk tandon air dan macem-macem.

Tanya: Oh *nggih* Pak, kalo dari pelaksanaannya sendiri Bapak menerima bantuan dari tahun berapa, Pak?

Jawab: Yang dulu itu sekitar 4 tahun yang lalu.

Tanya: Berarti sampai sekarang masih menerima atau gimana, Pak?

Jawab: Tapi waktu itu banyak yang mati, lalu baru 6 bulan lagi minta lagi, setelah ada pelatihan pendampingan akhirnya kita bisa bikin sendiri.

Tanya: Oh berarti jumlah bibit yang Bapak terima pada saat itu ada berapa bibit, Pak?

Jawab: Waktu itu 8 bibit itu.

Tanya: Sampai sekarang masih hidup semua?

Jawab: Yang hidup ada 4 yang bagus ada 2.

Tanya: Kalau saat ini Bapak masih aktif sebagai anggota Kelompok Tani Alpukat, Pak?

Jawab: Ya masih.

Tanya: Dari Sido Muncul kan Pak menerapkan kerjasama dengan petani sini Pak, itu ada persyaratan atau kewajiban tertentu yang harus dipenuhi petani gak, Pak?

Jawab: Ya syaratnya kita punya lahan aja, punya kemauan bener-bener mau tanam alpukat.

Tanya: Dari Bapak sendiri tadi dapat 8 bibit Pak, itu ditanami di lahan seluas berapa, Pak?

Jawab: 8 itu di lahan luas sekitar 500-an meter.

Tanya: Itu berarti lahan milik sendiri *nggih*, Pak?

Jawab: Iya milik sendiri.

Tanya: Lalu Pak, kalau dampak yang dirasakan dari bantuan alpukat itu *nopo mawon* (apa saja), Pak?

Jawab: Ya sebenarnya sangat menguntungkan, jadi kalau standarisasi saya saat ini belum bisa, tetapi kalau seperti Pak Marko atau petani alpukat lainnya yang dalam masa pembinaan itu ya sekarang kayak tahun kemarin mulai berbuah walaupun masih latihan.

Tanya: Menguntungkan berarti *nggih*, Pak?

Jawab: Ya jelas sangat menguntungkan.

Tanya: Kan sebelumnya Sido Muncul mengadakan pelatihan dan pendampingan ya Pak, itu berarti pelaksanaannya bagaimana, Pak?

Jawab: Sampai sekarang masih dalam binaan.

Tanya: Oh berarti pendampingan atau pelatihannya biasanya berapa kali, Pak?

Jawab: Sewaktu-waktu kalau kita membutuhkan atau kita yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Tanya: Kira-kira kalau dalam setahun ini sudah berapa kali berlangsung, Pak?

Jawab: Sering Mbak, dari perusahaan sendiri saat ini masih secara kontinuitas jadi sewaktu-waktu bisa dilihat dipantau seperti apa sampai saat ini.

Tanya: Pelatihannya juga sampai sekarang, Pak?

Jawab: Ya kalau dibutuhkan iya, dilatih mupuk, okulasi, dan macam-macam, ya kalau kita membutuhkan Sido Muncul selalu siap.

Tanya: Oh *nggih* Pak berarti Pak kira-kira dalam satu tahun ini sudah berlangsung 3 kali lebih, Pak?

Jawab: Lebih, apalagi kalau tahun ini mau ke ranah desa wisata dan Sido Muncul sangat *men-support* dengan adanya pertanian alpukat yang nantinya akan dikelola secara maksimal dari pemerintahan Sido Muncul, dari perusahaan, dan dari masyarakat sendiri.

Tanya: Oh baik Pak, berarti Pak dari bibit alpukatnya sendiri yang diberikan Sido Muncul jenisnya apa, Pak?

Jawab: Wina, tapi kan karena sekarang kita mau berkembang disini sekarang sudah ada jenis pangeran, pluwang juga sudah ada.

Tanya: Berarti Bapak dari menerima bantuan bibitnya 4 tahun yang lalu berarti itu Bapak memulai proses nanamnya mulai tahun kapan, Pak?

Jawab: Waktu itu kan sebenarnya sudah bagus, tapi karena tanaman alpukat itu kurang suka dengan air yang terlalu banyak, tempat saya kan sawah pas tahun kemarin hujan luar biasa pada saat itu banyak yang mati, termasuk petani-petani lainnya tahun lalu pohonnya banyak yang mati padahal sudah besar-besar.

Tanya: Lalu Pak untuk bibit yang sudah Bapak tanam kira-kira panennya kapan ya, Pak?

Jawab: Ini baru 2 bulan tak tanem, mau saya coba lahan itu saya keringkan.

Tanya: Biasanya panen alpukat itu sampai berapa tahun *nggih*, Pak? Maksudnya dari awal penanaman sampai panen.

Jawab: 4 tahun, untuk okulasi rata-rata kurang lebih 4 tahun sudah mulai berbuah.

Tanya: Berarti kalau kendalanya sendiri dalam penanaman alpukat kayak cuaca gitu mempengaruhi *nggak*, Pak?

Jawab: Sebenarnya enggak, *nak* cuaca di Bergas Kidul sangat mendukung sekali untuk tanaman itu, Cuma kemarin banyak yang ditanam di sawah tanahnya terlalu banyak air, jadi kan kalau musim penghujan kalau tanahnya bener-bener belum

bisa dituntaskan ya kalah, ya kalau dampak itu ya ada dalam berjalannya waktu, kayak yang ditanam di tegalan kekurangan air ya ada, memang tanaman alpukat itu gak boleh kekurangan air, gak boleh kelebihan air, tapi untuk semangat warga masih bagus dan masih tinggi, ya kita harapkan seperti itu nanti PT. Sido Muncul bisa mendorong atau *ngopyak-ngopyaki* (menyemangati) warga.

Tanya: Oh, itu berarti kalau mati dapet ganti dari Sido Muncul *mboten* (tidak), Pak?

Jawab: Itu sebenarnya kalau kita minta itu dikasih tapi masak kita mau minta terus, sudah dikasih pelatihan dan lain-lain ya kita kemarin bersama Pak Marko sudah berusaha okulasi sendiri, kita sudah dikasih ilmunya dari Sido Muncul dari awal pembibitan, pemupukan, dari tempatnya Mbah Marko di tegalan, jadi kita berusaha mandiri dulu, ya nanti kalau seandainya ada penggalakan bener-bener dibutuhkan kita akan bicarakan dengan Sido Muncul.

Tanya: Oh berarti sampai saat ini belum panen *nggih*, Pak?

Jawab: Ya ada yang kemarin sudah panen tapi belum banyak.

Tanya: Itu kemarin yang sudah panen sudah menghasilkan sampai berapa kilo, Pak?

Jawab: Ya satunya ya 80 kg, ya sudah ada, itu tempat Pak Marko 80 kg kemungkinan juga dapet, lalu tempatnya Pak Ganjar Pitoyo Pak Kadus itu kan itu dulu bantuan ada 2 jenis yang satu di tanah kebun, yang dua di taburan pot, yang di taburan pot banyak yang rusak karena mungkin perawatan tempatnya juga kurang bagus.

Tanya: Berarti yang di tempatnya Pak Marko sudah pernah panen *nggih*, Pak?

Jawab: Sudah tapi ya itu belum begitu banyak, harapan kedepan ya nanti tidak diperkenankan dijual keluar harus ditampung PT. Sido Muncul, rencana kedepannya seperti itu.

Tanya: Dijualkan oleh Sido Muncul *nggih*, Pak?

Jawab: Ya dijual kepada Sido Muncul termasuk Sido Muncul kan punya mitra yang banyak juga punya karyawan yang banyak biar kita nantinya mutualisme saling menguntungkan walaupun sebenarnya PT. Sido Muncul tidak mengharapkan seperti itu, tapi kan dengan harapan-harapan seperti itu umunya petani itu banyak karena *marketing* belum bisa bahkan kalau ke pasar-pasar tradisional harga pun turun, dengan itu kita bisa menyesuaikan harga, harapan PT. Sido Muncul seperti itu.

Tanya: Lalu Pak bagaimana kondisi Bapak sebelum dan sesudah adanya program CSR khususnya yang alpukat itu, Pak?

Jawab: Ya karena kita belum maksimal, ya saya sendiri belum maksimal tapi karena melihat-lihat yang lain dengan masyarakat sangat antusias ya sangat bagus, termasuk kita bisa menghidupkan oksigen Bergas Kidul dengan adanya tanaman itu sangat menguntungkan untuk orang banyak ya kita seneng aja, walaupun kemarin ya ada cuman panen 12 biji, tapi ya sudah seneng Mbak kita bisa seperti itu, ya pokoknya untuk saya pribadi intinya saya saat ini cuman seneng gitu aja.

Tanya: Lalu Pak dari panennya sendiri biasanya masyarakat menjualnya ke tengkulak atau kemana gitu, pak?

Jawab: Kalau kemarin ke tengkulak, jadi kan sini ada yang penebasnya jadi satu pohonnya bisa sampai berapa ratus ribu atau berapa juta ke tengkulak.

Tanya: Lalu bantuan dari PT. Sido Muncul apa saja yang Bapak terima di bidang pertanian selama ini, Pak?

Jawab: Kalau di pertaniannya itu termasuk suplai air alpukat, bibit, dan pupuk tadi termasuk pelatihan dan pembinaan dulu Pak Reza yang dari Mekarsari Bogor yang membina kita sampai saat ini masih dalam pembinaan dan pengawasan PT. Sido Muncul.

Tanya: Oh baik Pak, kalau untuk suplai air dari Sido Muncul Pak, kan saya pernah ke tempatnya Pak Marko ada 2 tangki besar dari Sido Muncul itu untuk suplai air dari Sido Muncul lahanya Bapak dapat suplai airnya itu apa tidak, Pak?

Jawab: Enggak tempatnya saya malah berlebih air bahkan terendam air jadi mati itu, karena kita kondisional, yang membutuhkan kita akan ajukan atau akan kita didiskusikan dengan Sido Muncul. Intinya Kelompok Tani Alpukat Bergas Kidul masih dalam binaan CSR Sido Muncul.

Tanya: Lalu Pak apakah Bapak merasakan adanya manfaat dari adanya program CSR Sido Muncul, Pak?

Jawab: Iya sangat, walaupun kita seneng, kita bisa menambah hijaunya Bergas Kidul, kita juga bisa menguntungkan setidaknya di antara warga atau Sido Muncul, inti CSR kan seperti itu saling menguntungkan yang pasti tetap manfaatnya besar dan kedepan manfaatnya lebih baik lagi untuk masalah pendapatan tenaga kerja dan nantinya akan seperti itu.

Tanya: Lalu Pak apakah dari adanya program CSR tersebut mampu meningkatkan kemampuan Bapak sebagai petani didalam memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan masalah yang dihadapi?

Jawab: Ya untuk saya pribadi, jadi untuk hasil pengetahuan dan macam-macam sangat besar tapi untuk masalah penghasilan belum kelihatan karena belum menghasilkan. Karena belum menghasilkan nanti kedepannya kami berusaha bekerjasama dengan pemerintah desa dan Sido Muncul. Jadi harapan kita itu ranahnya tidak ke arah pribadi, nanti misal hasil yang dari Pak Marko ditampung di desa atau di Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) baru nanti diberikan ke Sido Muncul.

Tanya: Lalu Pak apakah program CSR tersebut mampu meningkatkan kemampuan Bapak sebagai petani didalam menjalin kerjasama antar sesama petani atau masyarakat sekitar?

Jawab: Yang pasti iya, dalam bukti nyata walaupun kita belum maksimal, tetapi warga Bergas Kidul dalam kenyataan dengan bantuan 1.800 bibit paling tidak 300-400 bibit ada yang hidup itu kan sudah bagus, itu tinggal kita tindak lanjuti, mungkin suatu saat kalau kelompok tani bisa bikin bibit sendiri mungkin bisa dipasarkan sendiri dan harapan kedepan, sekarang ini masih harapan-harapan.

Tanya: Kalau dari alpukatnya sendiri dari proses penanaman hingga proses perawatan sendiri yang sudah Bapak lakukan seperti apa, Pak? Misal dari penanaman biasa ditanam jarak berapa atau kedalaman berapa?

Jawab: Oh jadi jarak tanam 8×8 , untuk menyesuaikan lahan bisa 7×8 . Jadi nanti kadang kita dibantu pupuk organik atau kimia dari Sido Muncul untuk pemupukannya.

Tanya: Kalau untuk lubang tanam sendiri kedalamannya berapa, Pak?

Jawab: Sekitar 60 cm^2 .

Tanya: Kalo untuk pemupukan penyemprotan yang Bapak lakukan selama ini sudah berapa kali, Pak?

Jawab: Untuk pemupukan itu 6 bulan sekali dan ada bantuan Sido Muncul *sprayer* dan alat semprot, tapi untuk tanaman alpukat penyakitnya kita kondisional, kalau memang pas ada kita kendalikan, kalau cuman satu dua cuman perlu pakai *galah* atau diambil, ya sampai saat ini *Alhamdulillah* Bergas Kidul tidak terjadi penyakit yang luar biasa, jadi cuman satu dua.

Tanya: Lalu Pak untuk kekurangan dari program tersebut yang Bapak rasakan kira-kira apa saja, Pak?

Jawab: Untuk kekurangannya ya nanti sebenarnya *nek* kekurangan enggak sih, itu tergantung perkembangan kelompok tani, untuk saya sendiri PT. Sido Muncul sangat *support* dengan kelompok tani.

Tanya: Lalu Pak ada kritik saran *nggak* Pak dari Bapak terkait CSR ini?

Jawab: Ya kritiknya minta bener-bener untuk saat ini untuk dimaksimalkan istilahnya kita *tu* bener-bener giatkan lagi semangat lagi, kita harapkan program yang lebih baik dari CSR Sido Muncul ke warga Desa Bergas Kidul.

6. Transkrip Wawancara dengan Pak Atik

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 17 Maret 2020

Lokasi : Kediaman Pak Atik

Nama : Atik Mansur

Umur : 57 tahun

Alamat : RT 3 RW 1

Jenis Kelamin : Pria

Status : Menikah

Jumlah Tanggungan
Keluarga : 4

Pendidikan : SMA

Pekerjaan Utama : Swasta (pensiun)

Pekerjaan Sampingan : Petani Alpukat

Tanya: *Badhe tangled* (ingin bertanya) Pak bentuk bantuan CSR apa saja yang sudah Bapak terima selama ini?

Jawab: Kalau dari Sido Muncul bibit pohon alpukat.

Tanya: Dari Bapak sendiri menerima berapa bibit, Pak?

Jawab: 50.

Tanya: Kalau pupuk, Pak?

Jawab: Pupuk juga dikasih.

Tanya: Obat-obatan?

Jawab: Juga dikasih.

Tanya: Kalau alat-alatnya, Pak?

Jawab: Kalau alat-alat kalau buat semprot, tangkinya dikasih.

Tanya: Kalau bantuan tersebut sudah Bapak terima dari kapan, Pak?

Jawab: 3 atau 4 tahun yang lalu.

Tanya: Lalu Pak apakah saat ini Bapak masih aktif sebagai anggota kelompok tani?

Jawab: Masih.

Tanya: Lalu kan Pak dari Sido Muncul bekerjasama dengan petani di Bergas Kidul itu apakah ada persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi petani gak Pak didalam menjalin kerjasama tersebut?

Jawab: Oh *ndak* ada.

Tanya: Untuk partisipasi Bapak sendiri dalam kelompok tani masih sering perkumpulannya pendampingannya, Pak?

Jawab: Iya masih, dulu semua yang dapet bibit diberikan teori dari Sido Muncul.

Tanya: Itu berarti pelatihan pendampingan yang sudah diikuti Bapak dari Sido Muncul sudah berapa kali, Pak?

Jawab: Kalau saya waktu itu hanya sekali, tapi kalau di Pak Marko sudah berkali-kali karena dia ketuanya, karena kebetulan waktu itu saya gak bisa mengikuti.

Tanya: Kalau bibitnya sendiri ditanam Bapak di lahan seluas berapa, Pak?

Jawab: 3000 m.

Tanya: Lahan milik sendiri, Pak?

Jawab: Ya.

Tanya: Lalu dampak apa saja yang dirasakan Bapak dalam kegiatan pertanian dari adanya program CSR itu?

Jawab: Ya menurut saya karena semua dicukupi ya senang lah tinggal kita yang perawatannya.

Tanya: Kalau dampak terhadap perekonomian dan kondisi sosial disini Pak bagaimana?

Jawab: Oh kalau keadaan itu Sido Muncul bagus, dia memang rencana dari Sido Muncul kalau sudah berbuah nanti buahnya gak boleh dijual orang lain, misal nanti kan ada kunjungan-kunjungan nanti kan dijual melalui Sido Muncul juga kalau hasilnya sudah seperti itu.

Tanya: Oh berarti menguntungkan masyarakat sini juga ya, Pak?

Jawab: Iya.

Tanya: Lalu Pak untuk penanaman hingga perawatan alpukat yang sudah Bapak lakukan selama ini bagaimana, Pak? Misal dari penanaman menanam alpukat tiap pohon dijarak berapa dan lain-lain?

Jawab: Kalau jarak itu 8 meter.

Tanya: Kalau kedalaman?

Jawab: Kan itu pertama dilubangi dulu 1 meter.

Tanya: Kalau pemupukan dan penyemprotan yang Bapak lakukan setiap berapa kali, Pak?

Jawab: Kalau itu tergantung situasi lah, situasinya nanti misal butuh pemupukan penyemprotan ya perlu, misalnya kalau pas musim kemarau seperti kemarin kan gak dipupuk, nanti kalau pas ada hujan dipupuk.

Tanya: Lalu Pak waktu penanaman sendiri Bapak dibantu orang lain atau hanya Bapak sendiri, Pak?

Jawab: *Ndak*, itu kan sudah dikasih bibit langsung tanam sendiri tapi kan teorinya sudah dikasih tahu.

Tanya: Lalu Pak bagaimana kondisi Bapak sebelum dan sesudah menerima bantuan ini, Pak? Apakah ada peningkatan pengetahuan misal sebelumnya masih awam tentang tanaman buah.

Jawab: Iya, yang jelas itu seperti dulu gak tahu sama sekali teori pengobatan pemupukan untuk lahan setelah ikut perkumpulan dikasih teori-teori Sido Muncul untuk pengetahuan kan kita tambah tahu cara penanaman pemupukan jarak penanaman kan jadi tahu.

Tanya: Lalu Pak apakah Bapak merasakan adanya manfaat dari program tersebut, Pak?

Jawab: Kalau manfaat jelas ada, masalahnya kan kalau besok sudah berbuah bisa untuk tambahan penghasilan.

Tanya: Berarti untuk saat ini alpukatnya belum berbuah ya, Pak?

Jawab: Belum berbuah, kalau teorinya sekitar 5 tahun baru bisa buah tergantung kondisi kesuburan tanah.

Tanya: Berarti Bapak sudah tanam alpukatnya dari tahun berapa, Pak?

Jawab: 2017.

Tanya: Lalu Pak apakah dari pelaksanaan program tersebut mampu meningkatkan kemampuan Bapak dalam memenuhi kebutuhan hidup atau menyelesaikan masalah, Pak?

Jawab: Ya masalahnya kan saat ini belum menghasilkan, *Insyallah* nanti kalau sudah berbuah ya nanti meningkatkan kehidupan keluarga kita kan ya.

Tanya: Oh *nggih* Pak, berarti belum menghasilkan secara ekonomi ya Pak. Lalu Pak apakah dari pelaksanaan program tersebut mampu meningkatkan kemampuan Bapak dalam menjalin kerjasama dengan sesama petani alpukat lainnya, Pak?

Jawab: Ya justru karena adanya seperti itu kan mampu meningkatkan komunikasi misal kita hasilnya kok kurang maksimal kita bisa konfirmasi kok situ tumbuhannya lebih bagus.

Tanya: Kekurangan apa saja yang Bapak rasakan dari adanya implementasi program tersebut, Pak?

Jawab: Kalau masalah kekurangan saya pikir *ndak* ada, asal kita ada keluhan dan kekurangan tinggal minta aja langsung dikasih.

Tanya: Lalu kalau dari Bapak sendiri kendala-kendala dalam menanam alpukat selama ini apa saja, Pak?

Jawab: Ya kendalanya hanya perawatan harus benar-bener karena perawatan utama, kalau perawatan kurang maksimal pertumbuhannya juga kurang bagus juga.

Tanya: Kalau tanahnya, Pak?

Jawab: Tanah juga berpengaruh, kesuburan tanah itu kan masing-masing berbeda, misal tanah itu lembab, tanah itu memang humusnya banyak kan itu lebih subur.

Tanya: Tapi selama ini Bapak tidak mengalami kendala di tanah ya, Pak?

Jawab: *Nggak, Alhamdulillah tanahe* bagus.

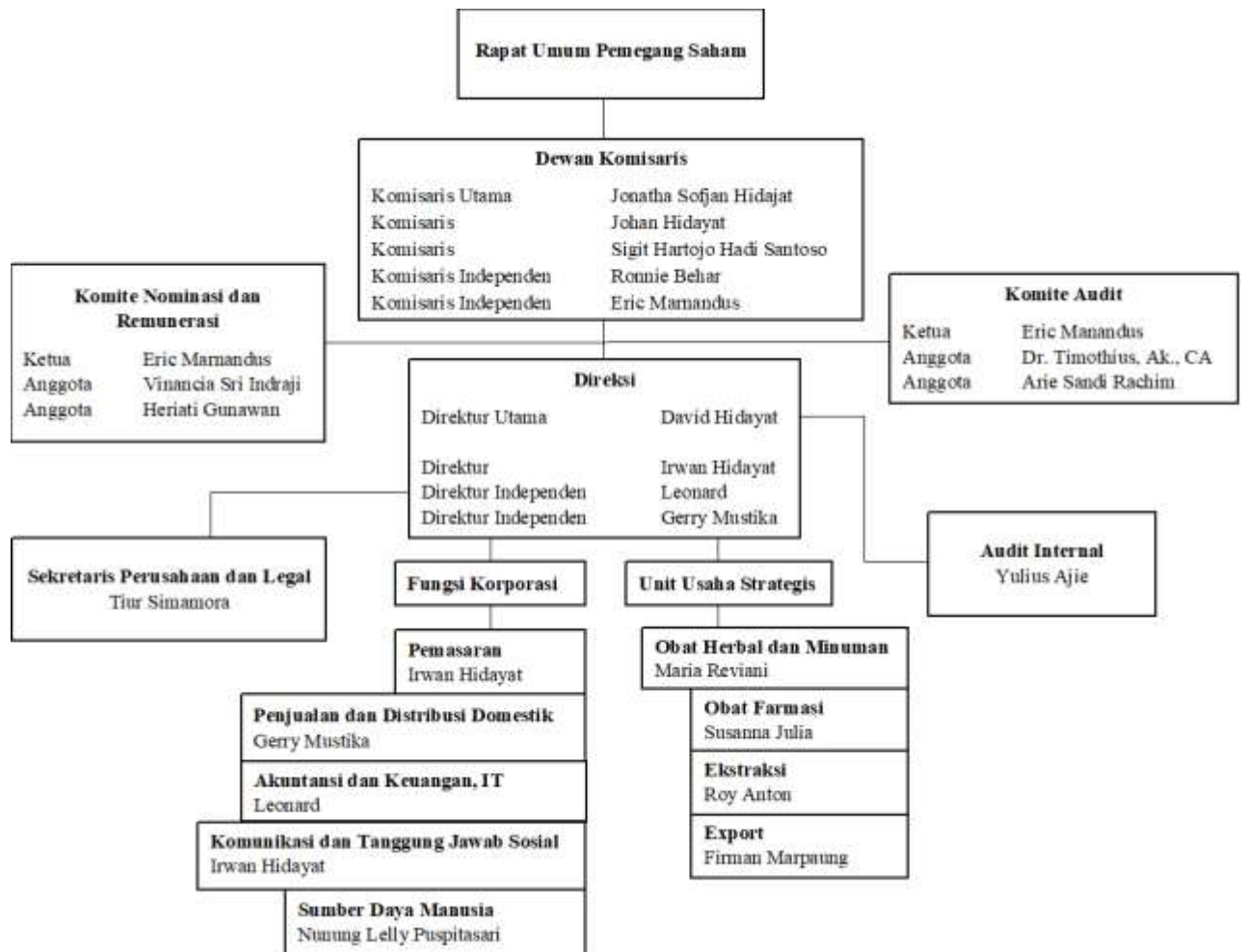
Tanya: Lalu Pak ada kritik atau saran terhadap program CSR ini, Pak?

Jawab: Kalau kritik saya rasa tidak ada karena semua serba tercukupi, kalau ada kekurangan tinggal komunikasi nanti dikasih.

Tanya: Biasanya Pak kalau dari yang sudah panen dijualnya gimana Pak atau dipasok Sido Muncul?

Jawab: Iya nanti rencananya begitu, rencananya duta wisataa kalau nanti kalau sudah hasilnya sudah bagus tiap berapa hari kan ada kunjungan di Sido Muncul sewaktu-waktu nanti dari kunjungan itu nanti bisa dilihat langsung kesini misal mau beli nanti bisa atau nanti buahnya ditaruh disana.

Lampiran 10. Struktur Organisasi Perusahaan




Ilustrasi 3. Struktur Organisasi PT. Sido Muncul 2019-2020

Lampiran 11. Data Kelompok Tani Alpukat

No.	Nama Pemilik	Alamat	Jumlah Bibit (2016)	Jumlah Tnmn (Mei 2019)	Jumlah Tanaman (2020)	Kondisi Saat Ini		
						Rusak	Sedang	Bagus
1	Sumarmo	Krajan RT 4/RW 2	18					
2	Ratno	Krajan RT 6/RW 1	5	10				
3	Giyarso	Krajan RT 6/RW 1	10	10				
4	Markoeni	Krajan RT 3/RW 2	52	61			7	54
5	Ganjar	Krajan RT 1/RW 2	2	2				2
6	Tono	Krajan RT 4/RW 2	30	5				
7	Marwadi	Krajan RT 2/RW 2	47	25				
8	Taryono	Krajan RT 2/RW 2	113	42				
9	Supri	Krajan RT 4/RW 2	8	8				
10	Pramujiono	Krajan RT 4/RW 2	14	11				
11	Darsono	Krajan RT 5/RW 1	5	5				
12	Jugiyat	Krajan RT 4/RW 2	5					
13	Suniwan	Krajan RT 2/RW 2	10					
14	Umar Sujadi	Krajan RT 3/ RW 2	5	5	0			
15	Dwi	Krajan RT 6/RW 1	3					
16	Wasim	Krajan RT 5/RW 1	16					
17	Sugiyanto	Krajan RT 1/RW 2	15					
18	Purwadi	Krajan RT 1/RW 2	30					
19	Tugimin	Krajan RT 3/RW 2	16	9				
20	Anjar S	Krajan RT 1/RW 1	40	18	30			
21	Rohmat	Krajan RT 5/RW 1	10					
22	Atik M	Krajan RT 3/RW 1	65	22				
23	Daroji	Krajan RT 1/RW 1	9					
24	Juantono	Krajan RT 4/RW 3	36					
25	Budi	Krajan RT 5/RW 1	10	3				
26	Bagyo	Krajan RT 1/RW 1	10					
27	Suroso	Krajan RT 1/RW 5	10					
28	Takim	Krajan RT 1/RW 1	2	2				
29	Sarwono	Krajan RT 5/ RW 1	14					

30	Sutini	Krajan RT 4/RW 1	10					
31	Rusmin	Krajan RT 1/RW 1	7					
32	Mahmudi	Krajan RT 1/RW 2		9				
33	Toufik	Krajan RT 4/RW 2	22	11				
Total			1255	258	30		7	56

Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian



SIDOMUNCUL

Surat Keterangan
No. 169/Ex.L/HRSM/V/2020


Dengan ini kami PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. menerangkan bahwa :

PRAMESHEILA GITA ANISSA
NIM : 23040116140041
UNIVERSITAS DIPONEGORO
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

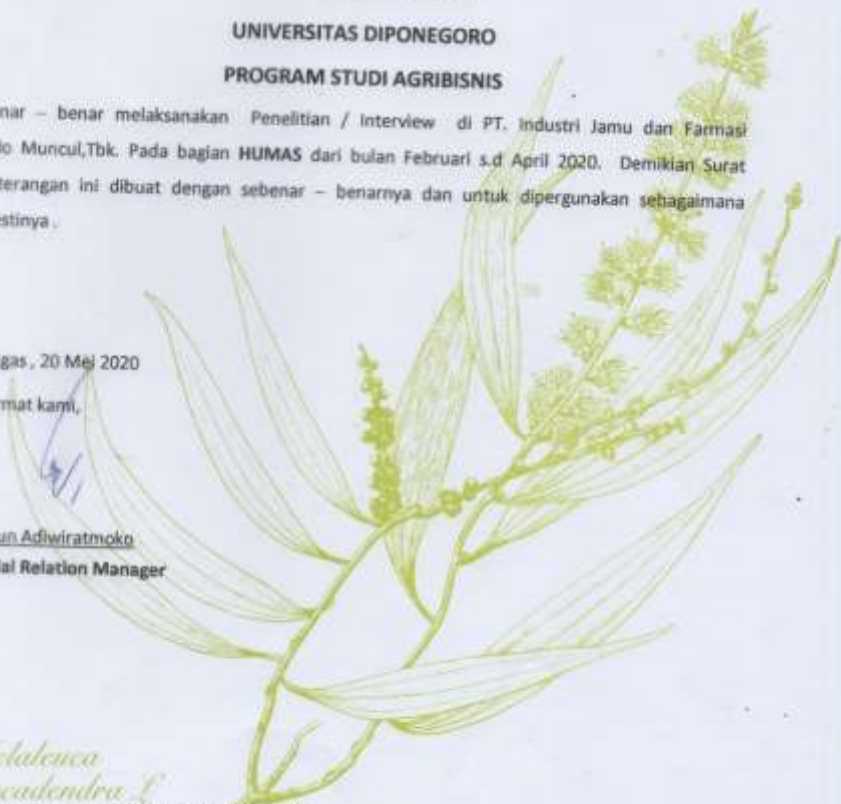
Benar – benar melaksanakan Penelitian / Interview di PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. Pada bagian HUMAS dari bulan Februari s.d April 2020. Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Bergas , 20 Mei 2020

Hormat kami,



Sakun Adiwiratmoko
Social Relation Manager



*Melaluca
leucadendra L.*

PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk
HERBAL MEDICINE INDUSTRY

Head Office : Gedung Plaza Sate Plered No. 16, Jl. Penderikan No. 30 Semarang 50134 - Indonesia • Telp. (62-24) 769 8811 (Kuning) • Fax. (62-24) 769 8811
Branch Office : GRSN MUNCUL HERAK, Jl. Perang Ambar Kembang Dua No. 27 Kaban Jeruk - Jakarta Barat 11550 • Telp (62-21) 6367 7625, 6367 9902, 6367 9959 • Fax. (62-21) 6367 9892
Factory : J. Saikeno Hata Km. 38, Kecamatan Bergas - Klayu, Semarang 50552 - Indonesia • Telp. 265 290 521 311 • Fax. (62-280) 521 309
www.sido-muncul.co.id

Lampiran 12. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3. CSR PT. Sido Muncul Desa Wisata Buah Alpukat di Desa Bergas Kidul



Gambar 4. Lahan Alpukat Milik Pak Markaeni



Gambar 5. Wawancara dengan Pak Markaeni selaku Ketua Kelompok Tani Alpukat

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Pramessheila Gita Anissa, lahir pada tanggal 18 April 1998 di Kabupaten Kudus sebagai anak kedua dari pasangan Bapak Rio Sonang Panggabean dan Ibu Minarni Handayani. Penulis telah menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 02 Siliwangi Semarang dari tahun 2004 hingga 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 30 Semarang dari tahun 2010 hingga 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Semarang pada tahun 2013 dan menyelesaikan jenjang pendidikan tersebut pada tahun 2016. Penulis diterima sebagai mahasiswa Strata 1 di Perguruan Tinggi Universitas Diponegoro pada tahun 2016 melalui jalur Ujian Mandiri II. Saat ini penulis menempuh pendidikan sebagai mahasiswa Program Studi S-1 Agribisnis di Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro Semarang.

